

**KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PEKERJA
SEKTOR INFORMAL TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI PEKON BUMIREJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

**AULIA MITHASARI
NPM 1716011012**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PEKERJA
SEKTOR INFORMAL TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI PEKON BUMIREJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU**

Oleh

AULIA MITHASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PEKERJA SEKTOR INFORMAL TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI PEKON BUMIREJO KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

AULIA MITHASARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 54 ibu rumah tangga pekerja sektor informal Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 42,2%. Usia dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi besar kecilnya kontribusi pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga. Sementara alokasi waktu kerja mempengaruhi besar kecilnya kontribusi pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga. Jenis pekerjaan sektor informal ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang memiliki kontribusi pendapatan paling besar disumbang oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemilik warung.

Kata Kunci: Kontribusi pendapatan, Ibu Rumah Tangga, pekerja sektor informal.

ABSTRACT

INCOME CONTRIBUTION OF HOUSEWARE WORKERS IN THE INFORMAL SECTOR TO HOUSEHOLD INCOME IN BUMIREJO VILLAGE, PAGELARAN DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

AULIA MITHASARI

This study aims to determine the contribution of the income of housewives in the informal sector to household income in Bumirejo Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency. The approach used in this research is a quantitative approach. The data collection method was carried out by distributing questionnaires to 54 housewives working in the informal sector in Bumirejo Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency, which were determined using simple random sampling technique. The data analysis technique used was SPSS 16. The results showed that the income contribution of housewives working in the informal sector to household income was 42.2%. Age and level of education do not affect the size of the income contribution given by housewives working in the informal sector to household income. Meanwhile, the allocation of working time affects the size of the income contribution given by housewives who work in the informal sector to household income. The type of work in the informal sector of housewives in Bumirejo Village, Pagelaran District, Pringsewu Regency which has the largest income contribution is contributed by housewives who work as shop owners.

Keywords: income contribution, housewives, informal sector workers.

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH
TANGGA PEKERJA SEKTOR INFORMAL
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH
TANGGA DI PEKON BUMIREJO
KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Aulia Mithasari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011012**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. I Gede Sidemen, M.Si.
NIP 195804151986031004

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 197704012005012003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ila Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **29 Juli 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 5 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Aulia Mithasari
NPM 1716011012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aulia Mithasari lahir di Fajaresuk pada tanggal 11 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sumitro dan Ibu Nani Ekwaningsih. Penulis memulai jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) UMI Bumirejo pada tahun 2004. Selanjutnya, pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bumiratu dan diselesaikan pada tahun 2011.

Pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2011 diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu tahun 2014, dan diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Sosiologi. Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Desa Rejo Mulyo, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Belajarliah untuk mengerti, bahwa segala sesuatu yang baik untukmu tidak akan Allah izinkan pergi kecuali akan diganti dengan yang lebih baik lagi”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas do'a serta dukungan sekaligus semangat dari orang-orang tercinta untuk diriku sehingga dapat terselesaikannya karya sederhana ini (Skripsi). Sebagai rasa syukurku, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

**BAPAKKU SUMITRO, IBUKU NANI EKWANINGSIH, DAN ADIKKU
MUHAMMAD AWAN YANNUAR**

Terimakasih untuk kedua orang hebat dalam hidupku, yaitu Bapak dan Ibu yang telah menyanyangi, memperhatikan, memberikan dorongan serta memberikan do'a untuk kebajikan. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik bapak dan ibu selama ini untuk aku. Terimakasih juga untuk adikku tercinta dan tersayang yang telah membantuku memberikan semangat dan dukungan yang sangat berarti untukku. Aku sangat bersyukur dengan keberadaan kalian.

ALMAMATER TERCINTA UNIVERSITAS LAMPUNG

Terimakasih sudah menjadi tempat mencari, dan menggali ilmu serta pengalaman hidup untukku.

SANWACANA



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasa, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, bimbingan, saran, serta nasihat yang sangat membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji pada ujian skripsi. Terimakasih untuk masukan, dan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si., selaku Dosen Pembimbing atas kesediaan dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan tulus hati penulis ucapkan terima kasih banyak kepada bapak, semoga bapak selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan dilimpahkan rezekinya oleh Tuhan YME.
7. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan pada masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen, dan Staf administrasi Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan serta membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
9. Kedua orang tua, yaitu Bapakku Sumitro dan Ibuku Nani Ekwaningsih, dan adikku Muhammad Awan Yannuar yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat serta memberikan nasehat yang terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
10. Kakek, nenek, dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
11. Seluruh rekan seperjuangan di bangku kuliah S1 Sosiologi angkatan 2017.
12. Sahabatku dari jaman awal perkuliahan hingga sekarang, yaitu Yolanda, Putri, dan Alin. Terima kasih atas kebaikan-kebaikan serta banyak hal yang tidak bisa penulis ucapkan satu per satu. Terima kasih kalian telah memberikan kenangan indah selama ini yang tidak akan pernah terlupakan. Untuk semua canda, tawa, suka, dan duka yang telah kita lalui, terima kasih karena selalu ada.

13. Keluarga KKN Desa Rejo Mulyo, yaitu temanku Agung, Haidar, Arin Amel, Aqila, dan Sari. Serta Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Sukiman beserta Ibu Suji, Bapak Johan, aparat desa, serta masyarakat Desa Rejo Mulyo. Terimakasih telah memberikan begitu banyak pengalaman dan pelajaran hidup selama 40 hari.
14. Untuk setiap informan dalam penelitian penulis. Bapak Kepala Pekon Bumirejo dan para Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Terimakasih telah meluangkan waktunya serta berkontribusi untuk penelitian ini, dan tanpa kalian penelitian ini tidak akan berjalan.
15. Untuk diri saya sendiri, terimakasih banyak sudah selalu kuat, semangat, dan selalu berusaha melalui segala proses perkuliahan ini. Semoga diri ini selalu diberikan rasa syukur, pantang menyerah, kesehatan, dan kebahagiaan.
16. Almamaterku tercinta Universitas Lampung, terimakasih telah menjadi bagian dalam hidupku dan memberikan proses serta pengalaman hidup yang sangat berarti.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melindungi, dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan pihak lainnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis

Aulia Mithasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kontribusi	14
2.2 Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	15
2.3 Pengertian Tenaga Kerja.....	17
2.4 Pengertian Sektor Informal	19
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja pada Sektor Informal	21
2.6 Alokasi Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal	23
2.7 Pengertian Pendapatan Rumah Tangga	26
2.8 Penelitian Terdahulu	28
2.9 Kerangka Berfikir	33
2.10 Hipotesis Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2 Jenis Penelitian.....	38
3.3 Definisi Konseptual, Definisi Operasional, dan Indikator Variabel	39
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Pekon Bumirejo	48
4.2 Visi dan Misi.....	49
4.2.1 Visi	49
4.2.2 Misi.....	50
4.3 Kondisi Umum.....	51
4.3.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah	51
4.3.2 Kependudukan	52
4.3.3 Komposisi Penduduk menurut Etnis atau Suku	54
4.3.4 Mata Pencaharian Penduduk	55
4.3.5 Kondisi Ekonomi.....	56
4.3.6 Potensi Desa	57

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden.....	60
5.1.1 Distribusi Responden berdasarkan Usia.....	60
5.1.2 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	62
5.1.3 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan	63
5.1.4 Distribusi Responden berdasarkan Alokasi Waktu Kerja	63
5.1.5 Distribusi Pendapatan Responden	66
5.1.5.1 Tingkat Pendapatan Responden menurut Usia.....	67
5.1.5.2 Tingkat Pendapatan Responden menurut Tingkat Pendidikan	69
5.1.5.3 Tingkat Pendapatan Responden menurut Jenis Pekerjaan.....	72
5.1.5.4 Tingkat Pendapatan Responden menurut Alokasi Waktu Kerja	74
5.1.6 Distribusi Pendapatan Suami Responden.....	76
5.1.7 Distribusi Pendapatan Anak Responden	77
5.1.8 Distribusi Pendapatan Lain-lain	78
5.1.9 Pendapatan Rumah Tangga	80
5.2 Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal terhadap Pendapatan Rumah Tangga.....	81
5.2.1 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Usia	82
5.2.2 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Tingkat Pendidikan	84
5.2.3 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Jenis Pekerjaan	85
5.2.4 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Alokasi Waktu kerja.....	87
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	88
5.3.1 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Usia	89
5.3.2 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Tingkat Pendidikan	91
5.3.3 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Jenis Pekerjaan	93

5.3.4 Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Alokasi Waktu Kerja.....	94
--	----

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Persentase Penduduk yang bekerja diusia 15 Tahun ke Atas menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Sektor Pekerjaan Tahun 2018.....	4
Tabel 2. Distribusi Penduduk Pekon Bumirejo menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2020	6
Tabel 3. Jumlah Keluarga Penerima Bantuan di Pekon Bumirejo Tahun 2020-2021.....	8
Tabel 4. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 5. Populasi Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu	37
Tabel 6. Definisi Konseptual, Definisi Operasional, dan Indikator Variabel	39
Tabel 7. Nama-nama dan Masa Jabatan Kepala Pekon Bumirejo	49
Tabel 8. Penduduk Pekon Bumirejo menurut Jenis Kelamin Tahun 2020	52
Tabel 9. Jumlah Penduduk Pekon Bumirejo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	52
Tabel 10. Distribusi Penduduk Pekon Bumirejo menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2020	53
Tabel 11. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Pekon Bumirejo Tahun 2020	54
Tabel 12. Distribusi Penduduk Pekon Bumirejo menurut Agama yang Dianut Tahun 2020	54
Tabel 13. Mata Pencaharian Penduduk Pekon Bumirejo Pada Tahun 2020.....	55
Tabel 14. Statistik Usia Responden	60
Tabel 15. Distribusi Responden berdasarkan Usia	61
Tabel 16. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 17. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan	63

Tabel 18. Statistik Alokasi Waktu Kerja Responden dalam Satu Minggu	64
Tabel 19. Distribusi Responden berdasarkan Alokasi Waktu Kerja dalam Satu Minggu.....	65
Tabel 20. Distribusi Alokasi Waktu Kerja Responden dalam Satu Minggu berdasarkan Jenis Pekerjaan	65
Tabel 21. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan dalam Satu Bulan	66
Tabel 22. Statistik Pendapatan Responden dalam Satu Bulan.....	67
Tabel 23. Tingkat Pendapatan Responden Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo menurut Usia.....	68
Tabel 24. Tingkat Pendapatan Responden Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	70
Tabel 25. Tingkat Pendapatan Responden Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo menurut Jenis Pekerjaan	72
Tabel 26. Tingkat Pendapatan Responden Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo menurut Alokasi Waktu Kerja dalam Satu Minggu.....	74
Tabel 27. Distribusi Pendapatan Suami Responden	76
Tabel 28. Statistik Pendapatan Suami Responden dalam Satu Bulan.....	77
Tabel 29. Distribusi Pendapatan Anak Responden	77
Tabel 30. Statistik Pendapatan Anak Responden dalam Satu Bulan	78
Tabel 31. Distribusi Pendapatan Lain-lain.....	79
Tabel 32. Statistik Pendapatan Lain-lain dalam Satu Bulan	79
Tabel 33. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga.....	80
Tabel 34. Statistik Pendapatan Rumah Tangga Responden dalam Satu Bulan	81
Tabel 35. Proporsi Kontribusi Masing-masing Sumber Pendapatan dalam Rumah Tangga	82
Tabel 36. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Usia.....	83
Tabel 37. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Tingkat Pendidikan.....	85
Tabel 38. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Jenis Pekerjaan	86

Tabel 39. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal menurut Alokasi Waktu Kerja	87
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.	35
Gambar 2. Peta Pekon Bumirejo.....	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan identik dengan sebutan manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dipandang tidak mampu memberikan kontribusi secara aktif di luar rumah, hal ini membuat peran perempuan hanya terbatas pada aktivitas di dalam rumah saja. Adapun istilah yang selalu dihubungkan dengan perempuan yaitu “sumur, dapur, dan kasur”. Peran perempuan pun hanya tertuju pada kegiatan non-ekonomi, seperti menjaga dan mendidik anak serta mengurus segala pekerjaan rumah tangga. Hal ini didukung pula dengan pemikiran masyarakat yang masih berpendapat bahwa keluarga ideal adalah suami bekerja di luar rumah, sedangkan istri hanya bekerja di dalam rumah. Peran suami dalam keluarga adalah pemimpin sekaligus pencari nafkah, sedangkan peran istri hanya menjalankan tugas sebagai pengasuh anak dan mengurus urusan rumah tangga (Rahayu, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman, secara mutlak pendapat semacam itu tidak bisa terus menerus dipertahankan, hal ini disebabkan banyak perempuan yang saat ini bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah demi menegakkan perekonomian rumah tangga. Pesatnya perkembangan zaman juga menuntut ibu rumah tangga untuk memiliki peran yang lebih dalam keluarga, masyarakat, dan negaranya. Kebutuhan pokok (primer dan sekunder) keluarga yang semakin meningkat juga mendukung ibu rumah tangga untuk lebih mengembangkan dirinya demi membantu perekonomian keluarga. Oleh karena itu, tindakan yang dapat dilakukan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah dengan cara bekerja.

Suroto (dalam Ariyani, 2005) menegaskan bahwa mencapai kesejahteraan dalam suatu keluarga bisa dilakukan melalui penambahan pendapatan yang diperoleh

suami atau istri dari kehidupan luar rumah tangga dan dibawa masuk ke dalam rumah tangga. Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan Wisadirana (dalam Raidayani, dkk: 2019) yang menyatakan bahwa keberadaan wanita khususnya ibu rumah tangga dalam pasar kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kondisi perekonomian rumah tangga, sehingga struktur ekonomi keluarga dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari dua pendapat tersebut, disimpulkan bahwa penambahan pendapatan dapat diperoleh dari ibu rumah tangga yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dalam sebuah keluarga.

Masuknya wanita ke dunia kerja tentu memiliki berbagai alasan dan tujuan. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pria dan wanita terkait motivasi dan tujuan dalam bekerja. Bekerja bagi pria merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab seorang pemimpin dan pencari nafkah dalam keluarga. Bekerja bagi wanita, khususnya yang berstatus menikah, merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga. Keadaan perekonomian yang tidak selalu stabil, ditambah peningkatan harga kebutuhan pokok, dan menurunnya pendapatan keluarga menyebabkan stabilitas perekonomian keluarga pun terganggu. Kondisi ini menyebabkan ibu rumah tangga tidak hanya menggeluti sektor domestik (mengurus pekerjaan rumah tangga), namun juga berpartisipasi di sektor publik untuk ikut serta dalam menegakkan perekonomian keluarga.

Umumnya ibu rumah tangga sebagai salah satu tenaga kerja dalam keluarga yang akan cenderung memilih pekerjaan di sektor informal. Hal ini bertujuan supaya ibu rumah tangga dapat mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. Kurniadi dan Tangkilisan (dalam Harianik, 2017) menyebutkan bahwa sektor informal merupakan sektor yang terdiri atas unit-unit usaha yang berskala kecil untuk menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan pokoknya adalah membentuk kesempatan kerja dan pendapatan untuk dirinya sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, kendala seperti faktor modal (baik fisik maupun pengetahuan), dan faktor keterampilan harus bisa dihadapi oleh ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal.

Menurut Efendi (didalam Muryanti, 2012) cara dalam memperoleh pendapatan dari suatu pekerjaan terbagi menjadi 3 kelompok, diantaranya yaitu pekerjaan formal, pekerjaan informal, dan pekerjaan tidak sah. Pada kelompok pekerjaan tidak sah ini dapat dikatakan kurang jelas, hal ini disebabkan pendapatan yang diperoleh bisa berasal dari pekerjaan formal atau informal. Perbedaan pekerjaan di sektor formal dan informal terlihat pada keteraturan dalam cara bekerja, hubungan dengan perusahaan, curahan waktu dalam bekerja, dan status hukum kegiatan yang dilakukan.

Menurut Foster (dalam Muryanti, 2012) terdapat perbedaan antara pekerjaan di sektor formal dan informal. Sektor formal dan informal dibedakan berdasarkan ciri pekerjaan yang dilakukan beserta pola pengerahan tenaga kerja, unit produksi dalam melaksanakan pekerjaan, dan hubungan kerja eksternal. Sektor formal merupakan sektor pekerjaan dengan kontrak kerja yang jelas dan pemberian pendapatan dilakukan secara permanen, sedangkan sektor informal merupakan sektor pekerjaan yang tidak didasarkan pada kontrak kerja yang jelas (biasanya bekerja hanya untuk dirinya sendiri), sifat pendapatan yang diperoleh tidak permanen. Memasuki sektor formal untuk sebagian orang sangatlah sulit, hal ini disebabkan adanya seleksi yang ketat dengan banyaknya persyaratan yang dibutuhkan, sedangkan memasuki sektor informal dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap individu, hal ini dikarenakan tidak tersedianya seleksi yang ketat dan tidak membutuhkan persyaratan yang banyak. Oleh karena itu, konsekuensi pekerja di sektor formal dikategorikan sebagai pekerja yang terampil dengan memiliki pendidikan yang memadai, sedangkan pekerja di sektor informal dikategorikan sebagai pekerja tidak terampil dengan latarbelakang pendidikan yang rendah.

Hidayat (dalam Lamba, 2011) memberikan batasan bahwa sektor informal memiliki ciri-ciri pokok yaitu; a) pekerjaan yang dilakukan tidak terorganisir dengan baik, sehingga keberadaannya tidak membutuhkan lembaga formal beserta fasilitas yang tersedia; b) secara umum tidak membutuhkan izin usaha; c) pekerjaan yang dilakukan tidak terikat dengan lokasi maupun jam kerja; d) tidak mendapatkan kebijakan maupun bantuan pemerintah; e) pekerja dapat dengan

mudah keluar dan masuk (tidak membutuhkan *skill* dan modal besar), penggunaan metode dan teknologi yang masih tradisional; f) penggunaan modal relatif kecil, sehingga perputarannya sedikit lambat; g) pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang tinggi tidak dibutuhkan dalam sektor ini; h) tidak memperkerjakan orang lain (apabila ingin memperkerjakan orang maka sebagian besar diambil dari anggota keluarga atau kenalan), biasanya sumber modal diperoleh dari tabungan pribadi, pinjaman dari kenalan atau lembaga tidak resmi; i) barang kebutuhan pokok hasil produksi selanjutnya akan ditawarkan kepada golongan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

Manning dan Efendi (dalam Muryanti, 2012) menyebutkan terdapat berbagai macam kegiatan di sektor pekerjaan informal, yaitu usaha primer dan usaha sekunder (misalnya pertanian dan perkebunan yang berorientasi pada pasar, kontraktor bangunan dan kegiatan yang berhubungan dengannya, pengrajin, pembuat sepatu, penjahit, pengusaha bir dan alkohol, dan pengusaha makanan); usaha tersier bermodal besar (misalnya perumahan, transportasi, kegiatan sewa menyewa, usaha untuk kepentingan umum, dan spekulasi barang-barang dagangan); jasa (seperti tukang cukur, tukang cuci baju atau *laundry*, dan perantara), dan transaksi pribadi (terkait dengan pinjam meminjam). Termasuk pada kategori ini adalah Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan perempuan banyak yang menjadi pelaku untuk bekerja di sektor ini.

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia menurut data BPS RI tahun 2018 jika ditinjau berdasarkan tempat tinggal, jenis kelamin, dan sektor pekerjaan masih didominasi oleh sektor informal (baik di perkotaan maupun di perdesaan), hal tersebut tampak dari data yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Persentase Penduduk yang bekerja diusia 15 Tahun ke Atas menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Sektor Pekerjaan Tahun 2018

Daerah Tempat Tinggal/ Jenis Kelamin	Sektor Pekerjaan		Total
	Formal	Informal	
Perkotaan			
Perempuan	52.19	47.81	100.00
Laki-laki	59.55	40.45	100.00
Perdesaan			

Perempuan	22.20	77.80	100.00
Laki-laki	31.03	68.97	100.00
Perkotaan+Perdesaan			
Perempuan	38.20	61.80	100.00
Laki-laki	46.29	53.71	100.00

Sumber: BPS RI – Sakernas, 2018

Dari data di atas, dengan meninjau berdasarkan daerah tempat tinggal diperoleh bahwa sebanyak 52,19% perempuan di perkotaan dengan rentang usia di atas 15 tahun merupakan pekerja di sektor formal. Sebaliknya di daerah perdesaan, sebanyak 77.80% perempuan dengan rentang usia di atas 15 tahun merupakan pekerja di sektor informal. Pola yang sama ditunjukkan pula pada kelompok laki-laki. Selanjutnya jika dilihat dari daerah tempat tinggal, yaitu baik di perkotaan maupun di perdesaan, sebanyak 61,80% perempuan dan 53,71 persen laki-laki yang bekerja pada sektor pekerjaan informal. Artinya dari data yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa baik laki-laki maupun perempuan di perdesaan maupun perkotaan, sektor informal merupakan sektor pekerjaan yang paling dominan di kalangan masyarakat Indonesia.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa perempuan perdesaan dengan rentang usia di atas 15 tahun, mayoritas bekerja di sektor informal. Hal tersebut sesuai pernyataan Armansyah (2017) yang menyebutkan bahwa lebih besar persentase pekerja wanita di sektor informal dibandingkan dengan sektor yang lain. Adapun keunggulan dalam bekerja di sektor informal yaitu memiliki waktu yang dapat disesuaikan (fleksibel) dan tidak membutuhkan banyak persyaratan untuk memasukinya. Didukung pula pernyataan Susilo (dalam Hakim, 2011) yang menyebutkan bahwa, bagi wanita sektor yang lebih fleksibel adalah sektor jasa, dimana selain dapat menambah pendapatan bagi keluarga, wanita dapat melaksanakan perannya dengan baik sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam sektor informal memungkinkan tenaga kerja wanita untuk menyesuaikan diri dalam bekerja sekaligus mengurus segala kehidupan rumah tangga.

Terlepas dari faktor-faktor di atas, pekerja sektor informal biasanya merupakan pekerja yang memiliki latar belakang pengetahuan dan pendidikan yang rendah,

hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang selaras dengan jenjang pendidikan yang dimiliki. Kondisi seperti ini banyak ditemukan di wilayah perdesaan. Banyak penduduk di perdesaan berpendidikan rendah, seperti yang terjadi di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Pekon Bumirejo sendiri adalah pekon bagian Kecamatan Pagelaran yang berada di bawah pemerintahan Kabupaten Pringsewu. Pekon Bumirejo merupakan pekon pemekaran yang terbilang masih baru, yaitu berdiri sendiri pada tahun 2012. Pekon Bumirejo memiliki 2 dusun dengan 8 RT. Berdasarkan Sensus Pekon pada Januari 2020, jumlah penduduk di pekon tersebut sebanyak 1.393 jiwa dengan 418 Kepala Keluarga. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 703 jiwa dan 690 jiwa. Suku yang dominan di Pekon Bumirejo adalah suku Jawa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Mata pencaharian penduduk di Pekon Bumirejo sangatlah bervariasi, mulai dari pedagang, buruh harian lepas, tukang kayu, Pegawai Negeri Sipil, dan petani/pekebun. Namun saat ini, mayoritas kepala keluarga di pekon tersebut bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, sementara mayoritas perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga. Keterbatasan dalam menempuh pendidikan (baik laki-laki maupun perempuan), modal, serta ketersediaan lapangan pekerjaan membuat mereka tidak bisa memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan yang lain. Penduduk Pekon Bumirejo mayoritas berpendidikan rendah. Hal tersebut terlihat dari data yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Pekon Bumirejo menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2020

No.	Jenis Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tidak/Belum Sekolah	241	17.30	121	8.69	120	8.61
2	Belum Tamat SD/Sederajat	179	12.85	74	5.31	105	7.54
3	Tamat SD/Sederajat	394	28.28	215	15.43	179	12.85
4	SLTP/Sederajat	287	20.60	147	10.55	140	10.05
5	SLTA/Sederajat	222	15.94	118	8.47	104	7.47
6	Diploma I/II	18	1.29	7	0.50	11	0.79
7	Akademi Diploma III/S.	12	0.86	5	0.36	7	0.50

	Muda						
8	Diploma IV/ Strata I	38	2.73	14	1.01	24	1.72
9	Strata II	2	0.14	2	0.14	0	0.00
10	Stata III	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH		1393	100.0	703	50.47	690	49.53

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2020

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Pekon Bumirejo (baik laki-laki maupun perempuan) memiliki pendidikan yang rendah, dimana sebanyak 28.28% hanya menamatkan pendidikannya pada Sekolah Dasar atau sederajat. Rendahnya pendidikan penduduk, baik laki-laki dan perempuan di Pekon Bumirejo berpengaruh pada sektor pekerjaan yang dijalani, dimana mayoritas penduduk hanya menjadi petani dan buruh.

Jenjang pendidikan dapat berpengaruh terhadap pendapatan setiap individu, umumnya semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu, maka penghasilan yang diterima pun akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, rendahnya jenjang pendidikan yang dimiliki dapat menyebabkan pendapatan yang diterima rendah. Jenjang pendidikan kepala keluarga di Pekon Bumirejo yang rendah menyebabkan kurangnya pendapatan keluarga. Rendahnya pendapatan suami, banyaknya tanggungan keluarga, peningkatan harga barang kebutuhan pokok, keinginan memanfaatkan waktu luang untuk bekerja dan mencari uang sendiri, serta tingginya biaya lain-lain yang tidak terduga dan sewaktu-waktu harus dikeluarkan secara tiba-tiba inilah yang menjadi penyebab ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo memilih untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga, salah satunya yaitu dengan bekerja di sektor informal.

Selanjutnya didukung pula oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa tidak sedikit keluarga di Pekon Bumirejo yang memperoleh bantuan, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan Bantuan Pangan Nontunai (BPN) dari tahun 2020 hingga 2021. Data jumlah keluarga penerima bantuan di Pekon Bumirejo tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Keluarga Penerima Bantuan di Pekon Bumirejo Tahun 2020-2021

No	Kelompok	Jumlah
1	PKH	31
2	BLT DD 2020	136
3	BLT DD 2021	131
4	BPNT	54
5	BLT DD Tahap 8 Tahun 2021	20

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2021.

Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, yang dimaksud dengan Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Bantuan sosial yang dimaksud adalah bantuan berupa uang, barang, dan jasa kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

Tujuan PKH yang tertuang dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan adalah untuk:

- a. Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Bantuan Langsung Tunai Desa *dalam Pasal 33 Peraturan Menteri Keuangan No. 190 Tahun 2021*, adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak

mampu di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kriteria keluarga penerima manfaat bantuan langsung tunai desa yang diatur dalam Pasal 33 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan No. 190 Tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa bersangkutan dan diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem;
- b. Kehilangan mata pencaharian;
- c. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis;
- d. Keluarga miskin penerima jaring pengaman sosial lainnya yang terhenti baik yang bersumber dari APBD dan/ atau dari APBN;
- e. Keluarga miskin yang terdampak pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan belum menerima bantuan; atau
- f. Rumah tangga dengan anggota rumah tangga tunggal lanjut usia.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan Bantuan Pangan Nontunai menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 20 Tahun 2019, adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan Pangan Nontunai disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan yang telah ditentukan di e-warong. BPNT bertujuan untuk:

- a. Mengurangi beban pengeluaran KPM BPNT melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- b. Memberikan bahan pangan dengan gizi seimbang kepada KPM BPNT;
- c. Memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi; dan
- d. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM BPNT dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Adapun manfaat dari BPNT adalah untuk meningkatkan:

- a. Ketahanan pangan di tingkat KPM BPNT sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- b. Efisiensi penyaluran bantuan sosial;
- c. Akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan;
- d. Transaksi nontunai; dan
- e. Pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak keluarga di Pekon Bumirejo yang mendapatkan bantuan oleh pemerintah, yang artinya bahwa banyak keluarga di pekon ini adalah keluarga dan/atau seseorang yang tergolong pada kategori miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Atas dasar faktor kondisi di lapangan yang demikian, yang menyebabkan banyaknya ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo untuk ikut serta bekerja yaitu pada sektor informal demi membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada sektor informal diantaranya adalah:

1. Buruh Tani

Pekon Bumirejo yang merupakan daerah dengan potensi pertanian yang besar menyebabkan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, termasuk ibu rumah tangga di pekon ini. Tidak sedikit ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo yang bermata pencaharian sebagai buruh tani. Selain karena potensi pertanian yang besar yang mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja menjadi buruh tani, faktor rendahnya pendidikan ibu rumah tangga juga menyebabkan sulitnya memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan terakhir mereka yang rata-rata hanya menempuh tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menjadi penyebab ibu rumah tangga memutuskan untuk tetap bekerja, meskipun hanya sebagai buruh tani.

2. Pedagang

Selain buruh tani, tidak sedikit pula ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo yang menambah penghasilan rumah tangganya dengan bekerja sebagai pedagang berskala kecil, seperti pedagang sayur, pedagang makanan olahan, dan pedagang baju. Sebagian besar mereka bekerja sebagai pedagang dikarenakan ingin membantu perekonomian keluarga.

3. Pengrajin Kain Tapis

Napis adalah sebutan untuk kegiatan pembuatan kain tapis di Pekon Bumirejo. Di Pekon Bumirejo pengrajin kain tapis ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga yang mempunyai anak balita, dimana ketika anak mereka sedang tertidur para ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luangnya untuk *menapis*. Menjadi pengrajin *tapis* dipilih oleh sebagian ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo karena pekerjaan ini tidak dilakukan di luar rumah, melainkan dapat dilakukan di dalam rumah, sehingga memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengurus segala urusan rumah tangga, seperti merawat anak dan mengurus rumah.

4. Penjahit

Pekerjaan sebagai penjahit merupakan pekerjaan lain yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo. Penjahit di Pekon Bumirejo hanya merupakan penjahit rumahan saja. Penjahit rumahan adalah salah satu bentuk usaha di bidang industri pakaian dan dilakukan oleh seorang penjahit yang bekerja dengan alat-alat terbatas.

5. Pekerja Rumah Tangga

Beberapa ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo bermata pencaharian sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT). PRT merupakan seseorang yang bekerja dalam rumah tangga orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti memasak makanan, mencuci piring dan peralatan dapur, mencuci dan menyetrika pakaian, merapihkan dan membersihkan rumah, mengasuh anak-anak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya sesuai dengan arahan dari majikan. Faktor rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan di bidang lain menyebabkan ibu rumah tangga memilih pekerjaan ini. Tentu saja, kurangnya pendapatan rumah tangga dan keinginan untuk mendapatkan pendapatan

tambahan, menjadi faktor utama sebagai pendorong ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo bekerja sebagai PRT.

Oleh karena beberapa alasan tersebut di atas, menjadikan peneliti menetapkan Pekon Bumirejo sebagai lokasi untuk penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kontribusi pendapatan ibu rumah tangga sebagai pekerja sektor informal yang ada di Pekon Bumirejo terhadap pendapatan rumah tangganya, sehingga penelitian ini diberi judul “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu terhadap pendapatan rumah tangganyajika dilihat berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alokasi waktu kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
2. Menjelaskan besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

terhadap pendapatan rumah tangganya dilihat berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alokasi waktu kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan mengenai kontribusi ibu rumah tangga dalam menunjang pendapatan keluarga khususnya lewat bekerja di sektor informal, dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam membuat perencanaan dan pengelolaan, khususnya potensi sumber daya wanita yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam rangka menanggulangi kemiskinan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kontribusi

Surya dan Kholik (2020) mengemukakan kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute* atau *contribution*, yang bermakna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, ataupun sumbangan. Kontribusi dapat berupa materi dan non materi. Kontribusi yang bersifat materi dapat berupa seseorang yang memberikan suatu pinjaman kepada pihak lain demi kebaikan bersama. Pengertian kontribusi sebagai tindakan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang baik positif maupun negatif terhadap orang lain.

Kontribusi di berbagai bidang, meliputi pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012). Menurut Ahira (2012) macam-macam kontribusi yaitu:

- a. Kontribusi yang bersifat materi, yaitu seperti seseorang yang memberikan bantuan terhadap pihak lain dalam bentuk uang, makanan, pakaian, dan lainnya demi terciptanya kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, merupakan perilaku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dengan dampak yang mengiringinya, baik positif maupun negatif.
- c. Kontribusi yang bersifat pemikiran, merupakan perilaku seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain dalam bentuk pemikiran, seperti seseorang yang mendalami suatu bidang ilmu keagamaan, lalu kontribusi yang diberikannya dalam bentuk menularkan ilmu yang diperoleh kepada orang lain.
- d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, merupakan seseorang yang mempunyai keterampilan di bidang tertentu dan dapat memberikan ilmunya

kepada orang yang dianggap perlu, sehingga dapat bermanfaat bagi setiap individu yang mempelajarinya.

Dari uraian di atas, definisi kontribusi adalah suatu keterlibatan seseorang yang sifatnya dalam bentuk materi dan non-materi, serta dapat dalam bentuk profesionalisme, pemikiran, ide, atau pemberian ilmu kepada orang lain, maupun tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain. Penelitian ini ingin melihat seberapa besar kontribusi pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi dalam hal ini merujuk pada kontribusi dalam bentuk materi, yaitu seberapa besar sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga.

2.2 Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Dwijayanti (dalam Yoshiko, 2014) ibu rumah tangga merupakan perempuan yang menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan segala pekerjaan yang ada di dalam rumah, menghabiskan waktunya untuk merawat dan mendidik anak-anak menurut pola yang ada dalam lingkungan masyarakat. Menurut sumber lain, ibu rumah tangga merupakan perempuan dengan sebagian besar waktunya digunakan untuk mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar (Kartono, 2011).

Menurut Mulyawati (dalam Putri dan Respati, 2009), ibu rumah tangga memiliki peran untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, merawat, dan mendidik anak-anaknya. Peran ini adalah suatu kewajiban yang mutlak dilaksanakan oleh setiap perempuan. Sementara menurut Surjono (2003), ibu rumah tangga merupakan perempuan yang sudah berstatus menikah, baik yang sudah atau belum memiliki anak, baik yang mempunyai profesi formal maupun informal, baik yang masih mempunyai suami maupun yang tidak (janda), baik yang bekerja maupun tidak bekerja untuk mencari nafkah bagi diri dan keluarganya.

Dari beberapa definisi ibu rumah tangga di atas, peneliti sependapat dengan definisi ibu rumah tangga menurut Surjono (2003) yang menyebutkan bahwa ibu

rumah tangga merupakan wanita yang sudah menikah, baik yang mempunyai anak atau tidak, baik yang mempunyai profesi formal maupun informal, baik yang masih memiliki suami maupun yang tidak (janda), baik yang masih bekerja untuk mencari nafkah bagi diri dan keluarganya maupun yang tidak bekerja.

Moser (dalam Daulay, 2001) mengemukakan bahwa perempuan dituntut untuk melaksanakan tiga tanggungjawab berdasarkan relasi gender dalam rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

1. Tanggungjawab bidang reproduksi

Tanggungjawab dalam bidang ini terdiri atas kegiatan yang berfokus pada pengasuhan dan pendidikan anak serta tugas-tugas domestik yang dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan reproduksi setiap anggota rumah tangga yang bekerja. Oleh karena itu, reproduksi biologis bukan satu-satunya tugas dan tanggungjawab seorang perempuan, namun pelayanan dan keberlangsungan kerja dari suami dan anak-anak yang bekerja atau yang masih sekolah.

2. Tanggungjawab bidang produktif

Tanggungjawab dalam bidang ini terdiri atas kegiatan yang dilakukan guna memperoleh pendapatan berupa uang atau barang.

3. Tanggungjawab bidang pengelola komunikasi

Tanggungjawab dalam bidang ini terdiri atas kegiatan yang dilakukan pada tingkat komunikasi sebagai perluasan tugas dan tanggungjawab reproduksi. Kegiatan ini dapat mendukung ketersediaan dan sarana dari sumber daya yang terbatas. Tugas dan tanggungjawab perempuan ini terlihat lebih melekat pada perempuan lapisan bawah.

Kemajuan zaman saat ini selalu diiringi berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini membuat peran perempuan terus berubah dalam kehidupan guna menjawab tantangan zaman, termasuk peran perempuan untuk menaikkan kesejahteraan dan status sosial keluarga dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas sebagai tulang punggung keluarga biasanya dipegang oleh seorang pria atau suami, namun saat ini banyak perempuan yang berpartisipasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan

cara bekerja. Bekerja di luar rumah bagi seorang perempuan tidak hanya memenuhi keinginan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri, namun meningkatkan biaya rumah tangga sudah menjadi keharusan untuk meningkatkan status sosial keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.

Biasanya dalam sebuah keluarga wanita memainkan perannya sendiri (tunggal) yaitu ibu rumah tangga, namun saat ini ibu rumah tangga pun dapat mengambil dua peran sekaligus (ganda). Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tidak hanya terbatas di sektor domestik saja, melainkan dapat pula mengambil peran di sektor publik. Artinya, ibu rumah tangga tidak hanya melakukan urusan rumah tangga saja, tetapi juga dapat terjun dalam ranah publik, yaitu melakukan aktivitas lain di luar urusan rumah tangga, seperti bekerja.

2.3 Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan definisi tenaga kerja adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Mulyadi (2014) tenaga kerja diartikan sebagai setiap individu dalam rentang usia kerja 15-64 tahun atau jumlah seluruh individu dalam suatu negara yang dapat memproduksi sebuah barang dan menyediakan jasa bila ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, menurut Sumarni dan Suprihanto (2014), tenaga kerja merupakan seseorang yang memberikan penawaran keterampilan dan kemampuan dalam memproduksi suatu barang atau menyediakan jasa supaya perusahaan mendapatkan keuntungan, dalam hal ini seseorang yang bekerja akan memperoleh pendapatan sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Secara umum, tenaga kerja meliputi dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Adapun kelompok angkatan kerja yaitu golongan yang bekerja, golongan yang menganggur, dan sedang mencari

pekerjaan. Menurut BPS (2008), angkatan kerja yang digolongkan bekerja yaitu sebagai berikut:

1. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja yaitu:
 - a. Setiap individu dengan kurun waktu satu minggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dengan durasi bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu sebelumnya.
 - b. Setiap individu dalam kurun waktu satu minggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan apapun atau bekerja dengan durasi kurang dari satu jam, mereka ini merupakan:
 - 1) Pekerja tetap, misalnya pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja disebabkan adanya cuti, sakit, mogok, mangkir, ataupun perusahaan yang memberhentikan segala kegiatan untuk sementara waktu.
 - 2) Petani yang tidak bekerja disebabkan kondisi alam yang tidak mendukung, misalnya petani harus menunggu datangnya hujan untuk dapat menggarap sawah.
 - 3) Orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, dalang, dan lain-lain.
2. Angkatan kerja yang digolongkan menganggur atau sedang mencari pekerjaan adalah sebagai berikut:
 - a. Setiap individu sebelumnya tidak pernah bekerja, namun sampai saat ini berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - b. Setiap individu yang pernah bekerja, namun saat pencacahan menganggur dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Setiap individu yang dibebastugaskan dan sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan.

Adapun golongan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja dan tidak diharuskan untuk memiliki sebuah pekerjaan, seperti orang yang bersekolah (misalnya pelajar atau mahasiswa), mengurus rumah tangga (ibu-ibu yang bukan wanita karier atau bekerja), serta penerima penghasilan yang bukan merupakan pendapatan langsung dari jasa kerjanya (misalnya pensiun dan penderita disabilitas) (Simanjuntak, 2001).

Pengklasifikasian tenaga kerja menurut Bintari (dalam Ariyani, 2005) terbagi menjadi dua macam, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tenaga kerja rohani, merupakan serangkaian kegiatan kerja dengan menekankan pada kegiatan pemikiran yang lebih produktif dalam produksi, contohnya pekerjaan para pimpinan dalam suatu perusahaan.
2. Tenaga kerja jasmani, merupakan serangkaian kegiatan kerja yang menekankan pada kegiatan pelaksanaan yang lebih produktif dalam produksi. Tenaga kerja jasmani terbagi dalam 3 aspek, yaitu:
 - a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), merupakan tenaga kerja yang membutuhkan proses pendidikan secara teratur dan mendalam.
 - b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), merupakan tenaga kerja yang terlebih dahulu membutuhkan pelatihan dan pengalaman.
 - c. Tenaga kerja tidak terlatih (*unskilled labour* dan *untrained labour*), merupakan tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan maupun latihan terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan di atas, tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu menghasilkan suatu barang dan menyediakan suatu jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia yang dimiliki oleh tenaga kerja yaitu minimal 15 tahun.

2.4 Pengertian Sektor Informal

Menurut Foster (dalam Muryanti, 2012), sektor informal merupakan sektor pekerjaan yang tidak didasarkan dengan kontrak kerja yang jelas, bahkan pekerja sektor informal hanya bekerja untuk diri sendiri, sehingga pendapatan yang diperoleh bersifat tidak tetap dan tidak permanen. Sementara itu, Kurniadi dan Tangkilisan (dalam Harianik, 2017) menyebutkan bahwa sektor informal merupakan sektor yang meliputi unit-unit usaha berskala kecil untuk menghasilkan dan mendistribusikan barang serta menyediakan jasa, hal ini bertujuan untuk membuat kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, ibu rumah tangga pekerja sektor informal

terkendala oleh faktor modal (baik fisik maupun pengetahuan) dan faktor keterampilan yang kurang memadai.

Secara umum, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2010) memberikan definisi sektor informal yaitu semua bisnis komersial dan non-komersial (atau aktivitas ekonomi) yang tidak terdaftar, tidak memiliki struktur organisasi formal, dan memiliki ciri-ciri lain yaitu dimiliki oleh keluarga, kegiatannya berskala kecil, padat karya, menggunakan teknologi yang diadaptasi, dan sangat bergantung pada sumber daya lokal.

Ciri-ciri pokok pekerjaan di sektor informal menurut Hidayat (dalam Lamba, 2011) yaitu:

1. Kegiatan yang dilakukan tidak terorganisir dengan baik, sehingga keberadaannya tidak membutuhkan lembaga formal beserta fasilitas yang tersedia.
2. Secara umum terkait izin usaha tidak diperlukan.
3. Pekerjaan yang dilakukan tidak terikat dengan lokasi maupun jam kerja.
4. Tidak mendapatkan kebijakan maupun bantuan dari pemerintah.
5. Setiap individu dapat dengan mudah keluar masuk, karena tidak terlalu membutuhkan *skill* dan modal besar.
6. Penggunaan metode dan teknologi yang masih tradisional.
7. Penggunaan modal relatif kecil, sehingga perputarannya agak lambat.
8. Pendidikan, keterampilan, maupun pengalaman yang tinggi tidak dibutuhkan dalam sektor ini.
9. Tidak memperkerjakan orang lain (apabila ingin memperkerjakan seseorang, maka sebagian besar akan diambil dari anggota keluarga atau kenalan terdekat).
10. Sumber modal diperoleh dari tabungan pribadi, pinjaman yang berasal dari kenalan atau kerabat, dan lembaga tidak resmi.
11. Produksi barang kebutuhan pokok atau barang layak konsumsi yang dihasilkan akan ditawarkan terutama pada golongan masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan uraian di atas, sektor informal merupakan sektor yang meliputi unit-unit usaha berskala kecil untuk menghasilkan dan mendistribusikan barang serta menyediakan jasa, hal ini bertujuan untuk membuat kesempatan bekerja sekaligus pendapatan bagi dirinya sendiri. Sektor informal adalah sektor dimana kegiatan kerja yang dilakukan tidak terorganisir dengan baik, hal ini disebabkan tidak adanya hubungan dengan lembaga formal serta kegiatan yang dilakukan tidak terikat dengan lokasi maupun jam kerja, dan pendapatan yang diperoleh sifatnya tidak tetap.

Pekerja informal berdasarkan Undang-undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 adalah seseorang yang bekerja tanpa adanya relasi, sehingga pekerja informal tidak dapat terikat dengan aturan tertulis apapun. Manning dan Efendi (dalam Muryanti, 2012) menyebutkan kegiatan yang tergolong dalam sektor pekerjaan informal adalah usaha primer dan sekunder (pertanian, perkebunan yang berorientasi pada pasar, kontraktor bangunan dan kegiatan yang berhubungan dengannya, pengrajin, pembuat sepatu, penjahit, pengusaha bir dan alkohol, dan pengusaha makanan); usaha tersier bermodal besar (seperti perumahan, transportasi, kegiatan sewa menyewa, usaha terkait kepentingan umum, dan spekulasi barang-barang dagangan); jasa (seperti tukang cukur, tempat cuci baju atau *loun dry*, dan perantara), dan transaksi pribadi (seperti pinjam meminjam uang). Termasuk pada kategori ini adalah Pekerja Rumah Tangga (PRT) dan wanita yang menjadi pelaku untuk bekerja di sektor ini.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja pada Sektor Informal

Kebutuhan rumah tangga yang semakin banyak membuka peluang kesempatan bagi setiap keluarga untuk bekerja, terutama peran wanita untuk membantu pendapatan keluarga juga akan semakin meningkat (Kumaat, 2011). Faktor yang mendukung seseorang dalam bekerja yaitu banyaknya jumlah anggota yang dimiliki dalam sebuah keluarga. Apabila anggota keluarga yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja, maka beban yang ditanggung

dalam sebuah keluarga akan lebih besar, sehingga salah satu anggota dalam dituntut untuk bekerja lebih keras (Handayani dan Artini, 2009).

Adapun penyebab seorang perempuan harus bekerja yaitu demi mencukupi kebutuhan pokok keluarga, keinginan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anaknya, dan keinginan diri sendiri atau hanya sekedar menyalurkan hobi (Raidayani, dkk., 2019). Sementara menurut Munandar (dalam Kumaat, 2011), faktor-faktor yang memungkinkan wanita dapat berperan aktif dalam bidang usaha, sebagai berikut:

1. Faktor Sosial

- a. Faktor lingkungan, dimana suatu usaha yang dilakukan oleh wanita merupakan usaha bawaan dari keluarga sebelumnya.
- b. Faktor adat istiadat, dimana perempuan memegang peranan penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan segala hal tentang kecantikan yang lebih cenderung dipegang oleh wanita.

3. Faktor Ekonomi

Apabila keadaan ekonomi suatu keluarga tidak mencukupi, maka perempuan dewasa akan berusaha bekerja seperti membuka usaha kecil-kecilan untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi keluarganya.

Dari penjelasan di atas, faktor yang menyebabkan wanita memilih untuk bekerja yaitu keinginan sendiri atau sekedar menyalurkan hobi, keinginan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anaknya, dan faktor terpenting adalah untuk menambah penghasilan supaya kebutuhan pokok keluarganya dapat terpenuhi. Lingkungan keluarga yang semakin dihimpit oleh kemiskinan, membuat tekanan yang dirasakan akan semakin berat pula, sehingga mengharuskan seseorang untuk mencari pekerjaan produktif, meskipun dengan jumlah penghasilan yang sangat rendah (Tjaja, 2000).

Kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar keluarga di perdesaan dapat melibatkan seluruh anggota keluarga dalam mencari sebuah solusi, terutama

perempuan di perdesaan sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarga dan kehidupan rumah tangga bersama pria. Artini dan Handayani (2009) menyatakan motivasi terbesar wanita untuk bekerja di sektor informal adalah untuk membantu menghidupi keluarga. Bekerja di sektor informal dilakukan supaya wanita bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga. Bambang & Mukhlis (2006) menyatakan alasan perempuan lebih memilih pekerjaan di sektor informal, yaitu disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimiliki.

2.6 Alokasi Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal

Setiap keluarga pasti mengusahakan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan selalu ingin meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Dalam mencapai hal tersebut, maka sebuah keluarga akan berusaha untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh adalah alat dalam mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Bagaimana keluarga memperoleh tingkat pendapatan tertentu, hal ini ditentukan dari bagaimana sebuah keluarga dapat mengelola tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga. Tenaga kerja sebagai faktor produksi tidak terlepas dari aspek sumber daya manusia, dan setiap keluarga mempunyai strategi dalam mengalokasikan tenaga kerja yang tersedia guna meningkatkan pendapatan.

Proporsi waktu dalam kerja (waktu yang dicurahkan dalam bekerja) terhadap keseluruhan waktu kerja angkatan didefinisikan sebagai curahan waktu kerja. Jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang sangat mempengaruhi curahan waktu kerja yang dibutuhkan. Beberapa jenis pekerjaan ada yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, sedangkan beberapa jenis pekerjaan lainnya hanya memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf, 2006). Secara garis besar menurut Putri (2007) curahan waktu kerja wanita terbagi dalam dua aspek, yaitu curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi seperti mencari nafkah, dan dalam kegiatan non-ekonomi meliputi kegiatan dasar, sosial, dan rumah tangga.

Seseorang dengan jumlah tanggungan yang banyak dalam sebuah rumah tangga, maka orang tersebut akan mempunyai tanggung jawab lebih besar terhadap orang yang ditanggungnya. Hal ini membuat perempuan termotivasi untuk lebih keras dalam bekerja, dan menghabiskan banyak waktu hanya untuk bekerja. Wanita yang bekerja diluar rumah dituntut untuk dapat mengatur waktu antara mengurus pekerjaan rumah tangga dan waktu dalam mencari nafkah. Pembagian waktu penting dilakukan agar tugas utama seorang wanita dalam mengurus rumah tangga bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga alokasi waktu yang jelas dalam bekerja sangat dibutuhkan (Abdullah, dalam Eka, 2009). Keberadaan anak yang masih balita dalam rumah tangga juga dapat mempengaruhi alokasi waktu kerja seorang wanita. Adanya anak balita tentunya akan lebih banyak menyita waktu dalam hal merawat dan menjaga anak, sehingga sangat berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja seorang wanita pada sektor informal (Sudibia dan Sari, 2012).

Jenis pekerjaan tertentu memiliki alokasi waktu kerja yang berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya. Alokasi waktu kerja dari beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga sebagai pekerja di sektor informal disajikan pada beberapa hasil penelitian berikut ini:

1. Hasil penelitian oleh Kadek Mia Komala Sari dan I Ketut Sudibia (2012) yang berjudul “Alokasi Waktu Pekerja Perempuan pada Sektor Informal Perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur”, menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga, jenjang pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan keberadaan anak balita secara signifikan memberikan pengaruh terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan. Variabel jenjang pendidikan dan jumlah tanggungan rumah tangga secara signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan. Sementara itu, variabel pendapatan rumah tangga dan keberadaan anak balita secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap alokasi waktu kerja perempuan pada sektor informal perdagangan.
2. Hasil penelitian oleh Angelina Pesik, Jenny Baroleh, dan Rine Kaunang (2016) yang berjudul “Pola Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado”,

berdasarkan jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan mencari nafkah (berjualan sayuran) dapat dikatakan bahwa perempuan bekerja berlebihan (*overworked*). Perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayuran rata-rata menghabiskan waktu selama 8,9 jam/hari, sedangkan suami yang bekerja rata-rata menghabiskan waktu 7,5 jam/hari. Secara keseluruhan seluruh aktivitas perempuan baik dalam rumah maupun aktivitas di luar rumah tangga didominasi oleh istri sebagai pedagang sayur, yakni sebesar 15 jam/hari dibandingkan dengan anggota rumah tangga lainnya dalam keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ella Anggraini, Basuki Sigit Priyono, dan Sriyoto (2020) yang berjudul “Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas)”, didapatkan hasil bahwa rata-rata curahan waktu kerja wanita buruh tani padi sawah di Desa Wonosari yang dicurahkan adalah sebesar 445 Jam/MT, dimana buruh tani wanita mencurahkan paling banyak waktu pada saat pemanenan. Hal ini dikarenakan pada saat pemanenan, kegiatan harus dilakukan dengan segera untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal, sehingga dalam proses pemanenan petani mengerahkan tenaga kerja yang lebih banyak. Waktu yang tidak digunakan untuk buruh tani padi sawah adalah 270 jam/MT. Sisa waktu yang dimiliki wanita buruh tani, biasanya mereka gunakan untuk kegiatan lain (pekerjaan domestik). Kondisi ini disebabkan karena petani yang melakukan usaha tani padi sawah memang tidak menggunakan tenaga kerja buruh tani setiap hari.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu kerja antara jenis pekerjaan tertentu akan berbeda dengan jenis pekerjaan yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan yang diperoleh rumah tangga, jenjang pendidikan, banyaknya tanggungan rumah tangga, kehadiran anak balita, kontribusi oleh anggota rumah tangga lainnya, dan jenis pekerjaan itu sendiri.

2.7 Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Winardi (dalam Raidayani, dkk., 2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan, dimana pihak lain akan memberikan penghasilan sebagai tanda balas jasa yang telah diberikan. Winardi juga mendefinisikan pendapatan sebagai penerimaan dari pihak lain maupun dari hasil usaha sendiri yang dinilai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu, dalam hal ini berupa uang dan/atau barang. Definisi pendapatan menurut Poerwadarminto (dalam Hermanto, 2018) yaitu hasil perolehan yang berasal dari melakukan suatu usaha dan bekerja. Besar kecilnya suatu perolehan seseorang baik dalam bentuk uang atau barang sebagai hasil dari usaha dan atau bekerja inilah yang disebut sebagai pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) pendapatan penduduk dapat digolongkan ke dalam 4 kategori:

1. Apabila dalam satu bulan perolehan pendapatan rata-rata >Rp. 3.500.000, maka tergolong dalam pendapatan yang sangat tinggi.
2. Apabila dalam satu bulan pendapatan rata-rata yang diperoleh berada pada kisaran >Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000, maka tergolong dalam pendapatan tinggi.
3. Apabila dalam satu bulan pendapatan rata-rata yang diperoleh antara >Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000, maka tergolong dalam pendapatan sedang.
4. Apabila dalam satu bulan rata-rata pendapatan yang diperoleh dibawah Rp. 1.500.000, maka tergolong dalam pendapatan rendah.

Definisi rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) yaitu sekelompok individu yang menempati sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama dengan pengolahan makanan dari satu dapur yang sama. Dalam hal ini, satu dapur diartikan sebagai segala urusan kebutuhan sehari-hari yang dikelola menjadi satu. Secara umum, sebuah rumah tangga terdiri atas ibu, bapak, dan anak.

Menurut Sucihatiningsih (dalam Ariyani, 2005), pendapatan rumah tangga terbagi menjadi empat kelompok, diantaranya pendapatan suami, istri, hasil pertanian, dan pendapatan lainnya. Menurut Afrida (2003) pendapatan dalam rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap anggota keluarga yang bekerja, lalu dikumpulkan dan diberikan pada salah satu pihak untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Definisi pendapatan rumah tangga menurut Junandar (dalam Hermanto, 2018) yaitu pendapatan yang diperoleh rumah tangga, baik pendapatan dari kepala keluarga maupun pendapatan dari anggota lain yang bekerja dalam rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan yang diperoleh dari setiap anggota rumah tangga yang bekerja, baik pendapatan dari kepala keluarga maupun anggota lain dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga biasanya diterima atas balas jasa faktor produksi tenaga kerja (seperti upah dan gaji, keuntungan, dan bonus), balas jasa kapital (seperti bunga dan bagi hasil), dan pendapatan dengan pemberian *transfer* oleh pihak lain (BPS, 2015).

Menurut Sriyono (dalam Septiawan, 2011), besar atau kecilnya suatu pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang dimiliki dalam rumah tangga. Biasanya faktor budaya dapat mempengaruhi keterlibatan dalam pengambilan keputusan anggota rumah tangga dalam melakukan pekerjaan, namun pengambilan keputusan dapat pula dipengaruhi oleh faktor internal dalam rumah tangga itu sendiri, seperti keterbatasan pendapatan yang tidak sesuai dengan besarnya beban yang ditanggung dalam suatu rumah tangga. Pada dasarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya, berada di bidang jasa atau produksi, curahan waktu dalam bekerja, dan tingkat pendapatan perjam yang diterima (Lumintang, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, pendapatan rumah tangga didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dan berasal dari setiap anggota rumah tangga yang bekerja, baik dari kepala keluarga maupun anggota lain dalam rumah tangga. Jenis-jenis pendapatan pada penelitian ini meliputi pendapatan suami, istri, anak yang sudah bekerja, dan pendapatan lain-lain.

Wisadirana (dalam Raidayani, dkk: 2019) menyatakan bahwa bergabungnya seorang wanita, khususnya ibu rumah tangga dalam dunia kerja produktif memiliki pengaruh yang positif terhadap perekonomian rumah tangga, sehingga struktur ekonomi keluarga dapat terus ditingkatkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi pendapatan yang diperoleh seorang ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga.

2.8 Penelitian Terdahulu

Peninjauan hasil penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana relevansi penelitian yang nantinya akan dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait kontribusi pendapatan ibu rumah tangga diantaranya:

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Anita Ariyani (2005) UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	Pengaruh Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Luar Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jenjang pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik, dan jenis pekerjaan ibu rumah tangga yang bekerja di luar sektor pertanian terhadap pendapatan keluarga di Desa Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang secara bersama-sama sebesar 50%. Oleh karena itu, semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik, dan jenis pekerjaan akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh keluarga, dan sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, jam kerja non domestik dan jenis pekerjaan maka akan semakin menurun pula pendapatan yang diterima oleh keluarga.

<p>Rezi Septiawan (2011) UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</p>	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Ibu Bekerja terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Pamulang</p>	<p>Kuantitatif Deskriptif</p>	<p>Pendapatan ibu yang bekerja berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Semakin tinggi pendapatan ibu bekerja maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga, sedangkan semakin rendah pendapatan ibu bekerja maka semakin rendah tingkat pendapatan keluarga. Jenjang pendidikan yang dimiliki juga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Dimana semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan keluarga, sedangkan semakin rendah jenjang pendidikan maka semakin rendah tingkat pendapatan keluarga. Sementara untuk variabel jumlah anggota keluarga, tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tunjangan bagi jumlah anggota keluarga untuk ibu bekerja. Oleh karena itu, semakin banyak anggota keluarga tidak mempengaruhi pendapatan keluarga.</p>
<p>Sri Belawati Talipi, Benu Olfie Liesje Susana, dan Vicky R. B. Moniaga (2018) JURNAL AGRI-SOSIOEKONOMI</p>	<p>Kontribusi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo)</p>	<p>Kuantitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penyulam Kerawang terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 39.92% dari total pendapatan keseluruhan keluarga. Jika dilihat dari variabel umur, kontribusi ibu rumah tangga terbanyak ada pada usia produktif 36 sampai 40 tahun, yaitu sebesar 66,40%, sedangkan jika dilihat dari jenjang pendidikan kontribusi ibu rumah tangga terbanyak terdapat pada jenjang pendidikan SD, yaitu 42,79%. Sementara itu, jika dilihat dari jumlah tanggungan, kontribusi ibu rumah tangga terbanyak ada pada ≤ 1 yaitu sebesar 40%, hal</p>

			ini karena ibu rumah tangga yang memiliki anak ≤ 1 lebih banyak waktu luang untuk melakukan Sulam Kerawang daripada ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak tanggungan/anak.
Bambang Sumantri dan Budi Ansori (2004) JURNAL AGRISEP	Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemetik Teh di Desa Air Semplang Kabupaten Rejang Lebong)	Kuantitatif Deskriptif	Persentase alasan ibu rumah tangga memetik teh adalah alasan ekonomi, yaitu untuk menambah penghasilan rumah tangga. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik teh berada pada kisaran 20 hingga 50 tahun dengan rata-rata 36 tahun, yang artinya bahwa ibu rumah tangga pemetik teh masih berada pada usia kerja produktif. Namun, jenjang pendidikan ibu rumah tangga masih dalam kelompok rendah. Rendahnya jenjang pendidikan ibu rumah tangga mempengaruhi daya saing terhadap tenaga kerja lainnya yang berpendidikan cukup tinggi terutama dalam hal persaingan kerja dan upah. Jumlah anggota keluarga ibu rumah tangga pemetik teh bervariasi antara 2 hingga 7 jiwa per keluarga dengan rata-rata 4 jiwa per KK. Pendapatan yang diperoleh telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik ibu rumah tangga dengan anggota keluarga lebih sedikit maupun anggota keluarga yang besar, karena pemenuhan kebutuhan keluarga terbantu oleh anggota keluarga lain yang telah bekerja. Antara kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga terdapat hubungan yang bernilai positif, artinya jika kontribusi pendapatan ibu rumah tangga naik maka akan menaikkan pendapatan keluarga.
Ribka M. Kumaat (2011)	Kontribusi Ibu Rumah Tangga	Kuantitatif	Keterlibatan ibu rumah tangga dalam industri kecil anyaman

JURNAL ASE	terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara		bambu di Desa Kinilow hanya pada jenis kegiatan mengayam. Jenis anyaman yang paling banyak dibuat oleh IRT adalah jenis anyaman nyiru kecil dan bakul kecil. Kontribusi IRT jika dilihat berdasarkan dari jenis pekerjaan suami maka kontribusi IRT yang paling besar ada pada jenis pekerjaan suami sebagai tukang ojek yaitu sebesar 46,29 persen. Kontribusi IRT terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 36,05 persen, sedangkan kontribusi suami 46,22 persen, dan kontribusi anak terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 17,73 persen.
Dede Hermanto (2018) JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS MEDIA EKONOMI	Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji pada PT. Nusantara <i>Tropical Farm</i> (NTF) terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu rumah tangga pemetik jambu biji mampu memberikan rata-rata kontribusi sebesar 41,27% dari pendapatan total keluarga untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga. Dengan melihat rata-rata kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pemetik jambu biji, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi pendapatan sangat menentukan peningkatan pendapatan keluarga. Berarti pendapatan yang dihasilkan pendapatan ibu rumah tangga pemetik jambu biji tersebut memegang peranan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
Raidayani, Rina Syafitri, Jelliani, dan Lisa Naluria (2019) JURNAL BISNIS TANI	Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Sayur) terhadap Pendapatan	Kuantitatif	Total rata-rata penerimaan pedagang sayuran adalah sebesar Rp. 3.737.080 perbulan sedangkan total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pedagang adalah sebesar Rp. 2.551.200 perbulan dengan demikian rata-rata pendapatan pedagang sayur

	Keluarga di Pasar Seumayam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya		adalah sebesar Rp. 1.185.880. Besaran kontribusi pendapatan pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 28,0%, dimana kontribusi pendapatan pedagang sayuran tergolong pada kategori kontribusi kecil karena jumlah kontribusi 28% yaitu <50%.
Siti Khoimah (2018) UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN	Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Kasus: Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun Bukit Sentang Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat)	Kuantitatif	Sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga besar yaitu sebesar 53,8%. Status wanita dan pendapatan suami secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita. Umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan formal, status wanita dan pendapatan suami secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita. Alokasi waktu tenaga kerja wanita tersalurkan untuk mencari nafkah yaitu 8 jam dan aktivitas rumah tangga 5 jam dalam sehari.
Yolan Cahyani (2016) UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung	Kuantitatif	Usia memiliki pengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita namun tidak signifikan. Sementara itu, jenjang pendidikan, jumlah tanggungan, dan curahan waktu kerja tenaga kerja wanita di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan tenaga kerja wanita.

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu akan dijadikan referensi dalam pelaksanaan penelitian saat ini. Persamaan dengan keseluruhan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan melakukan penelitian terkait besarnya pengaruh atau kontribusi pendapatan yang

disumbangkan oleh ibu rumah tangga pekerja di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangganya. Persamaan lain yaitu sama-sama mengambil fokus pada pekerjaan di sektor informal, hanya saja terdapat perbedaan pada spesifikasi jenis pekerjaan sektor informal yang diambil. Pada penelitian ini mengambil pekerjaan ibu rumah tangga sektor informal seperti petani, pedagang, pemilik warung dan buruh, sementara pada penelitian Anita Ariyani (2005) berfokus pada ibu rumah tangga yang bekerja di luar sektor pertanian, penelitian oleh Sri Belawati, dkk (2018) berfokus pada ibu rumah tangga pengrajin kerawang, Bambang dan Budi (2004) berfokus pada ibu rumah tangga pemetik teh, dan Dede Hermanto (2018) berfokus pada ibu rumah tangga pemetik jambu biji.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terkait dengan lokasi, waktu, serta variabel yang diteliti. Variabel yang ingin diteliti meliputi usia, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, dan alokasi waktu kerja, sementara penelitian oleh Anita Ariyani (2005), Rezi Septiawan (2011), Sri Belawati, dkk (2018), Bambang dan Budi (2004), Siti Khoimah (2018), dan Yolani Cahyani (2016) variabel yang diamati adalah variabel jumlah tanggungan keluarga.

2.9 Kerangka Berfikir

Kehidupan keluarga yang sejahtera, damai, dan terpenuhinya segala kebutuhan rumah tangga merupakan impian bagi setiap individu yang sudah berkeluarga. Di masa lalu, masih dianggap tabu apabila ibu rumah tangga terlibat dalam mencapai keluarga yang sejahtera dengan cara bekerja. Ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal memiliki tujuan untuk memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga, sehingga segala kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi. Pekerjaan di sektor informal memiliki kelebihan yang terletak pada fleksibilitas yang dapat memungkinkan tenaga kerja wanita menyesuaikan diri dengan pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga. Besarnya kontribusi (terkait kontribusi pendapatan) tentu berhubungan dengan curahan waktu dalam bekerja yang diberikan untuk

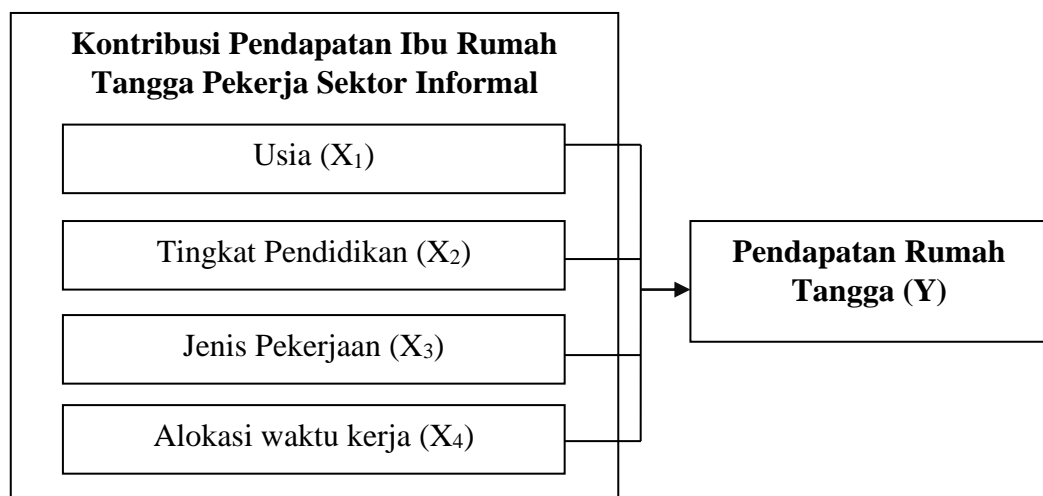
jenis pekerjaan tertentu. Jenis pekerjaan yang dilakukan dapat mempengaruhi curahan waktu yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja. Jenis pekerjaan tertentu ada yang membutuhkan curahan waktu cukup banyak dan kontinu, dan beberapa jenis pekerjaan lainnya ada yang hanya membutuhkan curahan waktu kerja terbatas (Nurmanaf, 2006).

Alokasi waktu dalam bekerja berhubungan dengan status pekerjaan. Status pekerjaan terkait dengan seseorang yang bekerja di sektor informal (menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utamanya atau hanya sebagai pekerjaan sampingan). Apabila statusnya pekerjaan utama, maka tenaga kerja akan memfokuskan diri dengan kegiatan kerjanya, dikarenakan pendapatan dihitung bukan total dari semua pendapatan berbagai usahanya, melainkan pendapatan di sektor informal saja. Oleh karena itu, seseorang dengan pekerjaan utama yang bergerak di sektor informal akan mempunyai alokasi waktu bekerja jauh lebih besar dibandingkan seseorang yang menjadikan pekerjaan di sektor informal hanya sebagai pekerjaan sampingan dengan cara membagi waktu menjadi dua/lebih pekerjaan, serta mengandalkan pekerjaan lain disamping pekerjaan yang dilakukan pada sektor informal.

Alokasi waktu kerja berhubungan dengan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian oleh Kadek Mia Komala Sari dan I Ketut Sudibia yang berjudul “Alokasi Waktu Pekerja Perempuan pada Sektor Informal Perdagangan di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur”, menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan rumah tangga dengan alokasi waktu kerja responden. Dalam penelitian ini, responden dengan pendapatan <Rp.3.000.000 sebagian besar mengalokasikan waktu dalam bekerja melebihi 55 jam atau lebih dalam satu minggu. Hal serupa terjadi pada pendapatan rumah tangga pada kisaran Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 per bulan. Namun demikian, pada tingkat pendapatan lebih tinggi (>Rp.4.000.000), diketahui bahwa dalam satu jam kerjanya relatif lebih rendah yaitu bergeser dari yang sebelumnya 55 jam atau lebih menjadi 49-54 jam. Oleh karena itu, ditarik kesimpulan bahwa pendapatan rumah tangga yang rendah dapat menyebabkan ibu rumah tangga meningkatkan besaran alokasi waktu untuk bekerja.

Jenis pekerjaan sektor informal yang dipilih oleh ibu rumah tangga juga berkaitan dengan besarnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan. Alokasi waktu kerja untuk jenis pekerjaan sektor informal yang satu akan berbeda dengan alokasi waktu kerja untuk jenis pekerjaan sektor informal yang lain. Dimana jenis pekerjaan dengan alokasi waktu kerja yang besar akan berkaitan dengan besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga terhadap pendapatan dalam rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel pendapatan ibu rumah tangga pekerja di sektor informal sebagai variabel *independent* (X). Pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga sebagai pekerja di sektor informal (X) dilihat dari empat sub variabel, yaitu variabel usia (X_1), variabel tingkat pendidikan (X_2), variabel jenis pekerjaan (X_3), dan variabel alokasi waktu kerja (X_4). Sedangkan variabel Y yaitu pendapatan rumah tangga sebagai variabel *dependent*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hipotesis Alternatif (H_a):

- Besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal berkorelasi dengan pendapatan rumah tangga.

- Besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga berkorelasi dengan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alokasi waktu kerja.

Hipotesis Nol (Ho):

- Besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal tidak berkorelasi dengan pendapatan rumah tangga.
- Besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga tidak berkorelasi dengan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan alokasi waktu kerja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Secara sengaja lokasi penelitian ini ditentukan atau *purposive* melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama, pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik yang ada di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, yang diharapkan mampu menjawab topik terkait kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerjasektor informal. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pra survei, diketahui bahwa di lokasi Pekon Bumirejo masih banyak terlihat ibu rumah tangga yang turut bekerja di sektor informal, diantaranya bekerja sebagai petani, berdagang, pemilik warung, dan buruh. Hal ini dibuktikan dengan data terkait jumlah ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor informal di Pekon Bumirejo, sebagai berikut:

Tabel 5. Populasi Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Jenis Pekerjaan	RW I					RW II			Total
	RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 1	RT 2	RT 3	
Petani	1	4	3	5	4	8	7	3	35
Pedagang	3	3	3	5	5	6	5	5	35
Pemilik Warung	3	1	2	3	3	4	3	4	23
Buruh	-	3	2	3	6	3	5	2	24
Total	7	11	10	16	18	21	20	14	117

Sumber: Data primer, 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh RT yang ada di Pekon Bumirejo yaitu dari RT 1 sampai dengan RT 8 terdapat 117 ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal. Jumlah tersebut termasuk cukup banyak. Oleh

karena itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal di pekan ini.

Selain itu, lokasi penelitian yang diambil telah dikenal oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data di lapangan. Pemahaman komprehensif terkait objek penelitian hanya mungkin diperoleh dalam jangka waktu yang cukup lama. Keberhasilan dalam berbaur dengan masyarakat yang akan diteliti dengan jangka waktu yang relatif singkat memungkinkan hasil penelitian yang diperoleh kurang maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka Pekon Bumirejo dipilih menjadi lokasi penelitian karena telah dikenal oleh peneliti sehingga dapat memudahkan penelitian ini dikarenakan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang objek kajian.

Dalam penelitian ini, kelangkaan studi yang berkaitan dengan kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal juga dijadikan bahan pertimbangan. Saat ini, belum ada penelitian yang dimaksudkan untuk menghitung dan menganalisis besar kontribusi pendapatan ibu rumah tangga khususnya perempuan pekerja sektor informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatif (*explanatory research*). Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang menjelaskan alasan terjadinya suatu fenomena atau gejala sosial, hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan satu fenomena ke fenomena yang lain. Penelitian ini juga menghubungkan pola-pola yang berbeda, namun masih mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga pola yang dihasilkan berupa hubungan sebab-akibat. Penelitian eksplanatif dapat dikatakan sama dengan penelitian kuantitatif, dimana hal yang dilakukan sama-sama menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, dan menjelaskan hubungan antar variabel, lalu menganalisis data menggunakan teknik statistik (Martono, 2015).

3.3 Definisi Konseptual, Definisi Operasional, dan Indikator Variabel

Untuk mempermudah peneliti dalam menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan di dalam kuesioner, serta menganalisis dan membahas hasil penelitian, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel. Definisi konseptual diperlukan untuk memudahkan pemahaman dan penafsiran tentang berbagai macam aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian. Selain itu, definisi operasional diartikan sebagai suatu petunjuk yang memberi penjelasan kepada peneliti tentang bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Adanya definisi operasional dapat mempermudah penentuan metode yang tepat untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkret, sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Martono, 2015).

Definisi konseptual, definisi operasional, dan indikator-indikator variabel yang diamati dalam penelitian ini disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 6. Definisi Konseptual, Definisi Operasional, dan Indikator Variabel

Variabel		Indikator Penelitian
Definisi Konseptual	Definisi Operasional	
<p>1. Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pendapatan ibu rumah tangga adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.</p>	<p>Jumlah penghasilan atau pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal dalam kurun waktu satu bulan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal dalam satu hari 2. Jumlah pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal dalam satu minggu 3. Jumlah pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal dalam satu bulan
<p>2. Pendapatan Rumah Tangga Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga, baik</p>	<p>Jumlah pendapatan setiap bulan yang diperoleh semua anggota keluarga yang sudah bekerja (ibu rumah tangga pekerja sektor informal, suami, anak-anak, dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal dalam satu bulan 2. Jumlah pendapatan

<p>yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya.</p>	<p>anggota keluarga lain), hasil sewa, hasil usaha keluarga, dan bunga tabungan.</p>	<p>suami dalam satu bulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Jumlah pendapatan anak-anak dalam satu bulan 4. Jumlah pendapatan anggota keluarga lain dalam satu bulan 5. Hasil sewa dalam satu bulan 6. Hasil usaha lainnya dalam satu bulan 7. Bunga tabungan dalam satu bulan
<p>3. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Rumah Tangga Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu <i>contribute</i> atau <i>contribution</i>, yang memiliki makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri, ataupun sumbangan. Dalam penelitian ini, kontribusi diartikan sebagai sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga.</p>	<p>Besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang diperhitungkan berdasarkan perbandingan antara pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal dengan pendapatan total rumah tangga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Besarnya persentase sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pekerjaan sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga
<p>4. Usia Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal Usia adalah waktu yang telah dilewati seseorang sejak kelahirannya.</p>	<p>Rentang kehidupan ibu rumah tangga pekerja sektor informal yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian, yang dinyatakan dalam tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Usia ibu rumah tangga pekerja sektor informal yang dinyatakan dalam tahun
<p>5. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.</p>	<p>Tingkat pendidikan formal yang dilalui oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal

<p>6. Jenis Pekerjaan Sektor Informal Menurut Foster (dalam Muryanti, 2012) sektor informal adalah sektor dimana pekerjaan tidak berdasarkan kontrak kerja yang jelas, bahkan seringkali bekerja untuk dirinya sendiri, penghasilan sifatnya tidak tetap, dan tidak permanen.</p>	<p>Kegiatan-kegiatan yang tergolong dalam pekerjaan sektor informal adalah primer dan sekunder (pertanian, perkebunan yang berorientasi pasar, kontraktor bangunan dan kegiatan yang berhubungan dengannya, pengrajin usaha sendiri, pembuat sepatu, penjahit, pengusaha bir dan alkohol, pengusaha makanan, dll); usaha tersier bermodal besar (perumahan, transportasi, kegiatan sewa menyewa, usaha-usaha untuk kepentingan umum, dan spekulasi barang-barang dagangan); jasa (tukang cukur, <i>laundry</i>, perantara, dll), dan transaksi pribadi (pinjam meminjam). Termasuk pada kategori ini adalah Pekerja Rumah Tangga (PRT).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis pekerjaan sektor informal utama yang ditekuni oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal, dilihat dari banyaknya alokasi waktu kerja yang dicurahkan untuk jenis pekerjaan tersebut
<p>7. Alokasi Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pekerja Sektor Informal Alokasi waktu kerja merupakan proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan produktif.</p>	<p>Waktu kerja yang dibutuhkan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor informal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jam kerja pada sektor informal dalam satu hari 2. Jumlah hari kerja pada sektor informal dalam satu minggu 3. Jumlah jam kerja pada sektor informal dalam satu minggu 4. Jumlah jam kerja pada sektor informal dalam satu musim

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Suatu wilayah dengan keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah dalam penelitian merupakan definisi dari

populasi. Populasi didefinisikan sebagai seluruh individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2015). Menurut Saumure dan Given (dalam Martono, 2015) populasi sebagai konsep merujuk pada setiap individu yang memiliki karakter sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, dan setiap individu akan terlibat selama proses penelitian sebagai sumber data. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga pekerja sektor informal yang berlokasi di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Distribusi datanya disajikan melalui tabel berikut ini:

Populasi yang telah ditentukan yaitu sebanyak 117 ibu rumah tangga pekerja sektor informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat pula diartikan sebagai anggota dari populasi yang dipilih sesuai prosedur tertentu yang bertujuan untuk mewakili populasi (Martono, 2015). Penggunaan sampel penelitian kuantitatif merupakan sebuah isu krusial dan dapat menentukan keabsahan perolehan hasil dari suatu penelitian. Penentuan besarnya sampel harus dilakukan dengan tepat supaya presisi yang diperoleh dapat dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian, hal ini akan berdampak pula pada efisiensi waktu, biaya, dan tenaga.

Penggunaan metode sampling pada penelitian ini adalah *random* atau *probability sampling*. *Random* atau *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel (Martono, 2015). Sampel (responden) dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan melakukan undian terhadap populasi (Idrus, 2009).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Dalam penggunaan Rumus Slovin (dalam Nalendra, dkk: 2021), hal pertama yang dilakukan adalah menentukan Taraf Keyakinan (*Confidence Level*) (...%)

terhadap hasil kebenaran, atau Taraf Signifikansi Toleransi Kesalahan (0,...) yang akan terjadi. Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi kesalahan yang dipilih dengan menggunakan batas kesalahan sebesar 10% ($e = 0,1$) yang berarti tingkat akurasi sebesar 90%.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 117 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{117}{1 + (117 \times (0,1)^2)} \\ &= 53.9170506912 = 54 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus di atas didapatkan sampel sebanyak 54 ibu rumah tangga pekerja sektor informal di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Petani = \frac{35}{117} \times 54 = 16,1 \rightarrow 16$$

$$Pedagang = \frac{35}{117} \times 54 = 16,1 \rightarrow 16$$

$$Pemilik warung = \frac{23}{117} \times 54 = 10,6 \rightarrow 11$$

$$Buruh = \frac{24}{117} \times 54 = 11,0 \rightarrow 11$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah hal utama dalam pengumpulan data. Hasil kuesioner yang diperoleh dapat berupa angka, tabel, analisa statistik, dan uraian serta kesimpulan dari hasil penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, hal ini terkait dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Observasi

Menurut Bungin (dalam Septiawan, 2011) observasi (pengamatan) merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia dengan menggunakan seluruh panca indera yang dimilikinya, seperti mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Penggunaan metode observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu rumah tangga pekerja sektor informal dan keadaan yang sebenarnya di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Ibu rumah tangga yang bekerja merupakan suatu hal yang biasa dijumpai di Pekon Bumirejo. Setiap harinya terlihat banyak ibu rumah tangga bekerja untuk memperoleh pendapatan di luar dari pendapatan kepala keluarga. Mereka bekerja rata-rata dikarenakan kurangnya pendapatan dari suami. Namun, terdapat pula ibu rumah tangga yang bekerja dikarenakan kepala keluarga atau suami mereka tidak memiliki pekerjaan. Kondisi ini dikarenakan suami yang sedang sakit ataupun dikarenakan suami yang malas bekerja, sehingga tidak ada pendapatan yang disumbangkan untuk menghidupi keluarga mereka. Tidak sedikit pula ibu rumah tangga yang mengemban tugas sebagai tulang punggung keluarga dikarenakan mereka

adalah seorang janda (cerai ataupun dikarenakan suami meninggal dunia). Selain dari fenomena tersebut, kondisi wilayah pekon yang memiliki areal persawahan yang luas dan jarak pekon yang tidak jauh dari pusat perekonomian seperti pasar, menyebabkan banyak ibu rumah tangga yang berusaha memperoleh pendapatan dengan bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, dan juga membuka warung.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen biasa dikenal sebagai metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam suatu penelitian. Dokumen merupakan suatu objek yang memiliki karakteristik berupa teks tertulis, seperti dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto, buku harian, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, dan hasil karya seseorang. Dokumen tersebut dapat dijadikan sumber data pokok dan dapat menjadi data pendukung untuk mengeksplorasi masalah penelitian (Prior dalam Martono, 2015). Penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai profil Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis dari berbagai literatur, hasil penelitian atau studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu manfaat melakukan studi pustaka yaitu setiap individu dapat mengembangkan pengetahuan dan argumentasi mengenai masalah sosial atau konsep yang digunakan dalam suatu penelitian. Studi pustaka yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Neuman (dalam Martono, 2015) menyebutkan bahwa ada 5 tahap dalam melakukan analisis data kuantitatif, yaitu:

1. *Data coding*

Data coding adalah data mentah yang disusun secara sistematis (kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh mesin pengolah data (komputer). *Coding* adalah kegiatan mengolah data berbentuk huruf menjadi angka. Dalam penelitian ini untuk menyederhanakan jawaban responden agar data mudah dianalisa atau diolah maka pada jawaban kuesioner variabel tingkat pendidikan dilakukan pengkodean, dimana responden dengan tingkat pendidikan tamat SD=1, tamat SMP=2, dan tamat SMA=3.

2. *Data entering*

Data entering adalah proses memasukkan (*input*) data yang sebelumnya telah diubah dalam kode angka ke dalam komputer. Proses ini dilakukan dengan memasukkan data hasil *coding* ke dalam komputer untuk selanjutnya diolah menggunakan program SPSS.

3. *Data cleaning*

Data cleaning adalah proses pemeriksaan kembali dengan tujuan untuk memastikan seluruh data yang masuk ke dalam komputer telah sesuai dengan informasi yang sebenarnya.

4. *Data output*

Data output adalah proses menampilkan data hasil pengolahan dalam bentuk yang mudah dipahami dan menarik. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel (distribusi frekuensi dan tabel silang), grafik, atau gambar. Pada penelitian ini hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel statistic dan tabel silang.

5. *Data analyzing*

Data analyzing adalah tahap akhir dalam suatu penelitian. Tujuan tahap ini adalah untuk menginterpretasikan perolehan data selama pengumpulan data di lapangan. Data yang akan dianalisis memerlukan beberapa alat uji statistik yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil analisis pengolahan data ini dapat berupa analisis univariat, yang meliputi: distribusi frekuensi dengan menggunakan ukuran pemusatan (rata-rata, median, dan modus); analisis bivariat, yang meliputi: keofesien kontingensi atau korelasi Pearson; dan

analisis multivariat, yang meliputi: korelasi parsial dan regresi linier berganda.

Untuk mengetahui besaran kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi IRT} = \frac{\text{Pendapatan IRT Pekerja Sektor Informal}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Dimana:

1. Besaran persentase kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan suami ditambah pendapatan istri ditambah pendapatan anak yang sudah bekerja, dan ditambah dengan pendapatan rumah tangga lainnya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Pekon Bumirejo

Pekon Bumirejo adalah pekon pecahan dari Pekon Bumi Ratu. Pekon Bumi Ratu sendiri pada mulanya merupakan wilayah hutan belantara yang ditumbuhi oleh pohon-pohon besar dan lebat. Wilayah hutan belantara ini kemudian mulai dibuka pada awal tahun 1929 oleh beberapa orang pendatang dari daerah Jawa Tengah, yaitu diantaranya adalah Bapak Mantarwi, Bapak Sanmidayat, Bapak Muslim, Bapak Wono Wijoyo, Bapak M. Junet, Bapak Mantarji, Bapak Sandikrama, dan warga lainnya. Ketika masa penebangan/pembukaan wilayah itu, mereka menemukan beberapa tumpukan batu dan sebuah bendungan irigasi beserta rumah dinas yang sangat bagus di dekat bendungan (seperti rumah ratu pada zaman dahulu). Maka atas hal tersebut, para tokoh pada waktu itu sepakat untuk memberi nama wilayah itu dengan nama Bumi Ratu.

Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan program kolonialisasi Hindia Belanda, maka banyak berdatangan penduduk baru yang berasal dari pulau Jawa, sehingga membentuk sebuah perkampungan yang ramai. Adanya perkembangan wilayah yang semakin luas membuat jumlah penduduk pun semakin bertambah. Oleh karena itu, tetua kampung yaitu Bapak Misno Doni dan dibantu oleh tokoh pemuda berinisiatif untuk membentuk Tim Pemekaran Pekon. Pada 24 September 2012 Pekon Bumi Ratu mempunyai pekon pecahan yang diberi nama Pekon Bumirejo, yang memiliki arti tanah yang makmur. Pekon tersebut kemudian diresmikan oleh Bupati Pringsewu (Bapak Sujadi Saddat) sekaligus melantik Pejabat Kepala Pekon pertama yaitu Bapak Misno Doni.

Bapak Misno Doni bertugas sebagai Penjabat Sementara (Pjs) Kepala Pekon selama kurang lebih 1 minggu, sebelum akhirnya digantikan oleh Pelaksana

Tugas (Plt) Kepala Pekon yaitu Bapak Sumitro. Selanjutnya, di tahun 2013 Pekon Bumirejo menyelenggarakan Pemilihan Kepala Pekon dan berhasil memperoleh keputusan kepemimpinan Kepala Pekon Bumirejo. Pada 25 Mei 2013 Bupati Pringsewu melantik Kepala Pekon terpilih, sehingga Pekon Bumirejo resmi memiliki Kepala Pekon yang baru yaitu Bapak Tugiman. Pada pemilihan Kepala Pekon selanjutnya, Bapak Misno Doni mengajukan diri sebagai salah satu calon dan kemudian terpilih kembali menjadi Kepala Pekon berikutnya dan menjabat sampai sekarang. Berikut ini nama-nama dan masa jabatan Kepala Pekon Bumirejo dari sejak berdiri sampai sekarang:

Tabel 7. Nama-nama dan Masa Jabatan Kepala Pekon Bumirejo

No.	Nama Kepala Desa	Periode Jabatan
1	Misno Doni	2012 – 2012
2	Sumitro	2012 – 2013
3	Tugiman	2013 – 2019
4	Misno Doni	2021-sekarang

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2021.

4.2 Visi dan Misi

4.2.1 Visi

Visi Pekon Bumirejo adalah mewujudkan kehidupan masyarakat Pekon Bumirejo yang Religius, Aman, Harmonis, Maju, Adil dan Tertib (RAHMAT). Penjabaran makna dari Visi Pemerintah Pekon Bumirejo tersebut yaitu:

- a. Religius: bermakna suatu kondisi masyarakat Pekon Bumirejo yang dapat meningkatkan pemahamannya terkait ajaran agama dalam tatanan hidup bermasyarakat.
- b. Aman: bermakna terwujudnya lingkungan masyarakat Pekon Bumirejo yang lebih baik dari sebelumnya, dengan cara meningkatkan sistem keamanan swakarsa untuk menciptakan rasa aman bagi masyarakat Pekon Bumirejo.

- c. Harmonis: bermakna keadaan dengan terjalinnya tata hubungan kerja antar lembaga yang ada di pekon untuk menciptakan sinergi kerja yang optimal dalam upaya pembangunan masyarakat Pekon Bumirejo.
- d. Maju: bermakna pengembangan kecakapan dalam hidup serta keterampilan masyarakat, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan pada masyarakat Pekon Bumirejo.
- e. Adil: bermakna kesetaraan antara hak dan kewajiban masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik.
- f. Tertib: bermakna optimalisasi keikutsertaan masyarakat dalam upaya pembangunan melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif yang terarah, terpadu, serta berketertiban.

4.2.2 Misi

- a. Meningkatkan kualitas dalam kehidupan beragama untuk menciptakan masyarakat Pekon Bumirejo yang beriman dan bertakwa.
- b. Meningkatkan sistem keamanan swakarsa dalam rangka memberi rasa aman bagi masyarakat Pekon Bumirejo.
- c. Mewujudkan harmonisasi antar kelembagaan yang terdapat di Pekon Bumirejo demi menghasilkan sinergitas kinerja yang optimal.
- d. Mengembangkan kemandirian, kecakapan dan keterampilan masyarakat Pekon Bumirejo untuk mencapai kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.
- e. Optimalisasi pelayanan publik yang adil bagi seluruh masyarakat Pekon Bumirejo.
- f. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju tertibnya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam semua aspek pembangunan di Pekon Bumirejo.

4.3 Kondisi Umum

4.3.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Pekon Bumirejo adalah salah satu pekon yang ada dalam wilayah Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pekon Bumirejo berada di dataran rendah dan memiliki ketinggian berkisar 120-127m di atas permukaan laut serta beriklim tropis. Wilayah Pekon Bumirejo seluas ± 270 Ha. Pekon Bumirejo memiliki 2 dusun dengan 8 RT. Pekon Bumirejo berada di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Pringsewu dengan jarak ± 10 Km. Jumlah penduduk Pekon Bumirejo sebanyak 1.393 jiwa dan memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 418 Kepala Keluarga. Sebanyak 690 jiwa adalah penduduk perempuan, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 703 jiwa (Profil Pekon Bumirejo Januari 2020).

Adapun batas-batas wilayah Pekon Bumirejo yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Bumi Ayu, Kecamatan Pringsewu.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Ganjaran, Kecamatan Pagelaran.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Gumukrejo, Kecamatan Pagelaran.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bumiratu, Kecamatan Pagelaran



Gambar 2. Peta Pekon Bumirejo
 Sumber: Dokumentasi peneliti, 2021.

4.3.2 Kependudukan

Untuk mengetahui data penduduk Pekon Bumirejo, informasinya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Penduduk Pekon Bumirejo menurut Jenis Kelamin Tahun 2020

No.	Jenis Kelompok	Jumlah	
1	Laki-Laki	703	50.47%
2	Perempuan	690	49.53%
	JUMLAH	1393	100.00%

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2020.

Data pada Tabel 7, memperlihatkan jumlah penduduk Pekon Bumirejo di tahun 2020 adalah sebanyak 1393 jiwa, dimana penduduk laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, yaitu sebesar 50.47% atau sebanyak 703 jiwa adalah penduduk laki-laki dan sebesar 49.53% atau sebanyak 690 jiwa merupakan penduduk perempuan. Distribusi sebaran jumlah penduduk Pekon Bumirejo berdasarkan rentang usiadan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Pekon Bumirejo menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

No.	Kelompok Umur	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
1	0 s/d 4 tahun	96	6.89%	50	7.11%	46	6.66%
2	5 s/d 9 tahun	112	8.04%	61	4.38%	51	3.66%
3	10 s/d 14 tahun	101	7.25%	44	3.16%	57	4.09%
4	15 s/d 19 tahun	95	6.82%	50	3.59%	45	3.23%
5	20 s/d 24 tahun	120	8.61%	58	4.16%	62	4.45%
6	25 s/d 29 tahun	105	7.54%	54	3.88%	51	3.66%
7	30 s/d 34 tahun	139	9.98%	64	4.59%	75	5.38%
8	35 s/d 39 tahun	107	7.68%	63	4.52%	44	3.16%
9	40 s/d 44 tahun	99	7.11%	50	3.59%	49	3.52%
10	45 s/d 49 tahun	92	6.60%	44	3.16%	48	3.45%
11	50 s/d 54 tahun	109	7.82%	58	4.16%	51	3.66%
12	55 s/d 59 tahun	79	5.67%	40	2.87%	39	2.80%
13	60 s/d 64 tahun	45	3.23%	22	1.58%	23	1.65%
14	65 s/d 69 tahun	32	2.30%	16	1.15%	16	1.15%
15	70 s/d 74 tahun	29	2.08%	12	0.86%	17	1.22%
16	75 tahun ke atas	33	2.37%	17	1.22%	16	1.15%
	JUMLAH	1393	100.00%	703	50.47%	690	49.53%

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2020.

Distribusi penduduk Pekon Bumirejo menurut kelompok umur pada tahun 2020 menunjukkan bahwa penduduk Pekon Bumirejo paling banyak berada di kelompok usia 30 s/d 34 tahun, yaitu sebanyak 139 jiwa atau 9.98% dari keseluruhan jumlah penduduk Pekon Bumirejo. Sementara jumlah penduduk paling sedikit ada pada penduduk dengan jenjang usia 0 s/d 1 tahun dan antara 70 s/d 74 tahun, yaitu sebanyak 29 jiwa atau 2.08% dari keseluruhan jumlah penduduk.

Jika dilihat dari jenjang pendidikan, penduduk Pekon Bumirejo pada Tahun 2020 paling banyak hanya menamatkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Dasar/ sederajat, yaitu sebanyak 394 jiwa atau 28.28%. Sedangkan pada urutan terbanyak kedua yaitu penduduk yang menamatkan pendidikannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/ sederajat, yaitu sebanyak 287 jiwa atau 20.60% dari keseluruhan jumlah penduduk. Untuk jenjang pendidikan lainnya disajikan pada tabel distribusi penduduk Pekon Bumirejo menurut jenis kelamin dan jenjang pendidikan tahun 2020 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Penduduk Pekon Bumirejo menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2020

No.	Jenis Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tidak/Belum Sekolah	241	17.30	121	8.69	120	8.61
2	Belum Tamat SD/Sederajat	179	12.85	74	5.31	105	7.54
3	Tamat SD/Sederajat	394	28.28	215	15.43	179	12.85
4	SLTP/Sederajat	287	20.60	147	10.55	140	10.05
5	SLTA/Sederajat	222	15.94	118	8.47	104	7.47
6	Diploma I/II	18	1.29	7	0.50	11	0.79
7	Diploma III/S. Muda	12	0.86	5	0.36	7	0.50
8	Diploma IV/ Strata I	38	2.73	14	1.01	24	1.72
9	Strata II	2	0.14	2	0.14	0	0.00
JUMLAH		1393	100.0	703	50.47	690	49.53

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, masih banyak penduduk di Pekon Bumirejo yang hanya lulusan SD/ sederajat, hal ini sesuai dengan ketersediaan fasilitas pendidikan di

Pekon Bumirejo yang memang hanya tersedia sampai jenjang Sekolah Dasar saja. Anak-anak yang ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya seperti SMP dan SMA harus keluar dari Pekon Bumirejo untuk menempuh pendidikan tersebut. Terkait fasilitas pendidikan di Pekon Bumirejo sendiri disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Pekon Bumirejo Tahun 2020

No	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD	1
2.	Taman Bermain/TK	1
3.	SD	1
Jumlah		3

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2020.

Hampir seluruh penduduk di Pekon Bumirejo menganut agama Islam, yaitu sebanyak 1392 jiwa dan hanya 1 jiwa saja yang menganut agama Buddha. Meskipun demikian, penduduk Pekon Bumirejo sangat menghargai adanya perbedaan tersebut. Persebaran penduduk Pekon Bumirejo menurut agama/kepercayaan yang dianut disajikan tabel berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Penduduk Pekon Bumirejo menurut Agama yang Dianut Tahun 2020

No	Jenis Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
1	Islam	1392	99.93%	702	50.39%	690	49.53%
2	Buddha	1	0.07%	1	0.07%	0	0.00%
TOTAL		1393	100.00%	703	50.47%	690	49.53%

Sumber: Profil Pekon Bumirejo, 2020.

4.3.3 Komposisi Penduduk menurut Etnis atau Suku

Secara sosial pengertian etnik setara dengan klan, kelompok, atau ras. Kata etnik (*ethnic*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethnos*, selanjutnya diadopsi ke dalam bahasa Latin dan menjadi *ethnicus* yang memiliki arti bangsa atau kelompok manusia. Pada perkembangannya, *ethnos* didefinisikan sebagai sebuah kelompok sosial yang dikelompokkan berdasarkan ras, keturunan (*ancestry*), tradisi, bahasa, dan sejarah (Halim, 2020).

Sementara menurut Schermerhorn (dalam Zulfauzan, 2020) definisi kelompok etnis yaitu sekelompok masyarakat yang secara kolektif digambarkan memiliki kesatuan nenek moyang, di masa lalu memiliki pengalaman sejarah yang sama, serta memiliki fokus budaya di dalam satu atau beberapa elemen simbolik yang menyatakan keanggotaannya, seperti pola keluarga, ciri-ciri fisik, aliansi agama dan kepercayaan, bentuk dialek atau bahasa, afiliasi kesukuan, nasionalitas, atau kombinasi dari sifat-sifat tersebut yang pada dasarnya sebagai suatu kelompok yang memiliki ikatan antara anggota satu dengan anggota yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan manusia yang disatukan atas dasar persamaan-persamaan, seperti kesamaan sejarah, nenek moyang, tradisi, bahasa, ras, keturunan, dan lain-lain. Di Pekon Bumirejo penduduknya terdiri atas berbagai etnis atau suku bangsa yang meliputi etnis Jawa, Lampung, Sunda, China, dan lain-lain. Sebagian besar penduduk asli Pekon Bumirejo beretnis Jawa. Adanya keberagaman etnis yang ada di Pekon Bumirejo membuat masyarakat tetap hidup dengan rukun dan damai.

4.3.4 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian merupakan suatu pekerjaan yang menjadi pokok utama dalam kehidupan. Mata pencaharian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengolah potensi sumber daya alam (Londar, dkk, 2016). Adapun mata pencaharian penduduk di Pekon Bumirejo disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Mata Pencaharian Penduduk Pekon Bumirejo Pada Tahun 2020

No.	Mata pencaharian	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
1	Pensiunan	4	1.02%	0	0.00%	4	0.72
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	15	3.82%	10	6.13%	25	4.50
3	Kepolisian RI (Polri)	1	0.25%	0	0.00%	1	0.18
4	Perdagangan	8	2.04%	24	14.72%	32	5.76
5	Petani/Pekebun	187	47.70%	50	30.67%	237	42.70
6	Peternak	1	0.25%	0	0.00%	1	0.18
7	Nelayan/Perikanan	1	0.25%	0	0.00%	1	0.18
8	Karyawan Swasta	6	1.53%	2	1.22%	8	1.44

9	Karyawan Honorer	3	0.76%	5	3.06%	8	1.44
10	Buruh Harian Lepas	35	8.92%	25	15.33%	60	10.81
11	Pembantu Rumah Tangga	0	0.00%	1	0.61%	1	0.18
12	Tukang Batu	1	0.25%	0	0.00%	1	0.18
13	Tukang Kayu	3	0.76%	0	0.00%	3	0.54
14	Guru	1	0.25%	2	1.22%	3	0.54
15	Bidan	0	0.00%	1	0.61%	1	0.18
16	Sopir	2	0.51%	0	0.00%	2	0.36
17	Pedagang	2	0.51%	35	21.47%	37	6.66
18	Perangkat Desa	6	1.53%	0	0.00%	6	1.08
19	Wiraswasta	116	29.59%	8	4.90%	124	22.34
	JUMLAH	392	100.0	163	100.0	555	100.0

Sumber : Profil Pekon Bumirejo, 2020.

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa penduduk Pekon Bumirejo baik laki-laki maupun perempuan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, yaitu 42.70% atau sebanyak 237 orang. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Pekon Bumirejo yang didominasi oleh areal persawahan dan ladang. Sebagian besar sawah yang di Pekon Bumirejo merupakan persawahan irigasi, dengan tiga kali musim tanam.

Mata pencaharian terbanyak kedua yaitu wiraswasta, sebanyak 22.34% atau 124 orang. Banyak warga Pekon Bumirejo yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta, yaitu membuka usaha sendiri seperti usaha makanan, *laundry* dan juga membuka toko kelontong. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta ini mayoritas adalah perempuan.

Sebagian masyarakat Pekon Bumirejo merupakan buruh harian lepas, dengan persentase sebesar 10.81% atau sebanyak 60 orang bekerja sebagai buruh tani atau buruh yang bekerja di ladang kepunyaan orang lain. Selain buruh tani ada juga buruh bangunan dan buruh lainnya. Di Pekon Bumirejo jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu seperti polisi, bidan, nelayan, dan lain-lain.

4.3.5 Kondisi Ekonomi

Berdasarkan pengukuran status desa oleh Kemendes, diperoleh 5 klasifikasi status desa dalam Indeks Desa Membangun (IDM), yaitu: (1) desa sangat tertinggal; (2) desa tertinggal; (3) desa berkembang; (4) desa maju; dan (5) desa mandiri. Adapun klasifikasi status dari masing-masing desa yang ditetapkan dengan

ambang batas yaitu: (1) desa sangat tertinggal $<0,491$; (2) desa tertinggal $>0,491$ sampai $<0,599$ (3) desa berkembang $>0,5999$ sampai $<0,707$; (4) desa maju $>0,707$ sampai $<0,815$; dan (5) desa mandiri $>0,815$. Skor Indeks Desa Membangun (IDM) Pekon Bumirejo yaitu sebesar 0.6892. Oleh karena itu, jika dikategorikan maka Pekon Bumirejo termasuk dalam kategori desa berkembang.

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Pekon Bumirejo jika didasarkan pada perubahan gaya hidup, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok (seperti sandang, pangan, dan papan) telah mengalami perubahan yang cukup baik. Dilihat dari data yang ada di lapangan, sudah banyak warga yang memiliki kendaraan bermotor dan *handphone*.

b) Perekonomian Pekon

Beberapa indikator dapat digunakan untuk memperlihatkan keberhasilan pembangunan ekonomi desa/pekon, salah satu indikator tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang diperoleh dan dalam perkembangannya dijadikan sebagai refleksi dari kemampuan desa/pekon untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan adalah sektor terbesar yang menjadi kontributor dalam pembentukan PDRB Pekon Bumirejo. Hal ini sesuai dengan mayoritas penduduk Pekon Bumirejo yang bekerja sebagai petani, baik itu petani sawah, ladang, maupun petani ikan (karena sebagian wilayah di Pekon Bumirejo juga dipakai untuk perikanan).

4.3.6 Potensi Desa

Adapun potensi unggulan yang digunakan sebagai kontribusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pekon Bumirejo yaitu:

a) Pertanian

Bidang pertanian merupakan salah satu potensi unggulan di Pekon Bumirejo dalam upaya meningkatkan pendapatan perkapitanya, hal ini didukung dengan adanya tanah yang luas dan subur serta potensial untuk tanaman lahan

kering/palawija atau tanaman buah-buahan (seperti pisang, mangga, sirsak, pepaya, dan lain-lain). Selain itu, sektor perikanan juga mulai berkembang. Hal dapat dilihat dari banyaknya warga yang membudidayakan ikan air tawar seperti ikan lele, ikan gurame, ikan mas, dan ikan mujair. Sedangkan pada bidang perkebunan terdapat banyak tanaman karet, kelapa sawit, dan potensi sumber daya alam lainnya yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

b) Industri Rumah Tangga

Wilayah Pekon Bumirejo memiliki Industri rumah tangga seperti industri pembuatan tempe, industri kelanting, dan kerajinan tangan sepertikain tapis.

c) Pariwisata

Di bidang pariwisata, Pekon Bumirejo memiliki potensi tempat wisata alam, seperti bangunan *talang* yang dibuat pada era kolonial Belanda. Namun, wisata *talang* ini belum dikelola dengan maksimal sehingga belum banyak wisatawan dari luar daerah yang mengenali tempat wisata tersebut.

d) Budaya

Masyarakat di Pekon Bumirejo mayoritas beretnis Jawa dan memiliki kehidupan sosial dan budaya sebagaimana masyarakat Jawa pada umumnya. Budaya jawa di Pekon Bumirejo yang masih eksis hingga saat ini, yaitu sebagai berikut:

1) *Tumpengan*

Tumpengan adalah tradisi yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur terhadap perolehan hasil bumi, terutama pertanian yang dapat mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, tradisi ini digunakan untuk meminta kesehatan dan keselamatan kepada Allah SWT. Tradisi *tumpengan* dilakukan di area persawahan milik masyarakat Pekon Bumirejo. Secara umum, tradisi *tumpengan* dihadiri oleh masyarakat pekon beserta hewan ternak seperti sapi milik petani yang ada di Pekon Bumirejo.

2) Wayang Kulit (*Sadranan*)

Nyadran adalah salah satu tradisi masyarakat suku Jawa untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan. Tujuan dilakukannya *Nyadran* adalah untuk menghormati para leluhur dan mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan

YME. *Nyadran* di Pekon Bumirejo dilakukan dengan acara selamatan, yaitu warga membawa makanan yang meliputi nasi, sayur, dan lauk pauk yang disusun dengan rapih dalam sebuah keranjang. Dalam kegiatan ini, biasanya ditampilkan pentas wayang kulit sebagai hiburan.

3) *Yasinan dan Tahlilan*

Yasinan dan *Tahlilan* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu di Pekon Bumirejo. Untuk bapak-bapak, kegiatan *yasinan* dan *tahlilan* dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Kamis atau malam Jumat yang berlokasi disalah satu rumah warga dengan menerapkan sistem bergilir. Sama halnya untuk *yasinan* dan *tahlilan* yang dilakukan oleh ibu-ibu, kegiatan dilakukan setiap dua minggu sekali dan dilaksanakan di rumah salah satu warga dengan sistem bergilir. Perbedaan kegiatan *yasinan* dan *tahlilan* yang dilakukan oleh bapak-bapak hanya terletak pada hari dan waktunya saja. Untuk para ibu, biasanya *yasinan* dan *tahlilan* dilakukan pada hari Senin siang hari setelah sholat Dzuhur.

4) *Hadrah*

Hadrah merupakan suatu bentuk kesenian dalam tradisi Islam yaitu melantunkan syair-syair pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan rebana (alat perkusi). Seni *Hadrah* menjadi kesenian baru yang ada di Pekon Bumirejo dan dilakukan oleh remaja-remaja pekon.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar 42,2%, sedangkan kontribusi pendapatan suami sebesar 43,7%, kontribusi pendapatan anak sebesar 12,7%, dan kontribusi dari pendapatan lain-lain sebesar 1,4% .
2. Usia dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi besar kecilnya kontribusi pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Jenis pekerjaan sektor informal ibu rumah tangga di Pekon Bumirejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang memiliki kontribusi pendapatan paling besar disumbang oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemilik warung.
4. Alokasi waktu kerja mempengaruhi besar kecilnya kontribusi pendapatan yang diberikan oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin besar alokasi waktu kerja yang dicurahkan, semakin besar kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangganya.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga pekerja sektor informal di Pekon Bumirejo menyebabkan sulitnya mereka mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi, oleh karena itu peneliti memberikan saran agar ibu rumah tangga yang bekerja dapat memperhatikan pendidikan, selain itu juga untuk dapat menambah keterampilan, dan pengalaman. Adanya pendidikan yang tinggi, keterampilan yang memadai, dan pengalaman yang cukup dapat menjadikan ibu rumah tangga memiliki daya saing lebih tinggi untuk memperoleh jenis pekerjaan yang lebih baik. Dengan pekerjaan yang lebih baik apabila alokasi waktu kerja tinggi maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh.
2. Bagi penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat menganalisis dan mengidentifikasi lebih mendalam lagi terkait variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pekerja sektor informal terhadap pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2012). *Terminologi Kosakata*. Jakarta: Aksara.
- Andriani, A., A. Azhar., dan A. Arida. (2017). “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, Vol. 2 No. 2. Halaman 195-206.
- Anonim. 2020. Profil Pekon Bumirejo Tahun 2020.
- Anonim. 2018. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 187.
- Anonim. 2019. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai*. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1497.
- Anonim. 2021. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana Desa*. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1424.
- Anonim. 2021. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39.
- Armansyah, A. (2017). “Karakteristik dan Peluang Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Informal”. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, Vol. 1 No.1. Halaman 32-36.
- Aryani, A. (2005). “Pengaruh Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Luar Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Purwosari, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang”. *Unpublished BA Hons Thesis*. Semarang, Central Java: Department of Economic Education UNNES [Universitas Negeri Semarang or State University of Semarang].
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2017*. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Bambang, P. dan Mukhlis. (2006). “Studi Kasus Wanita Penambang Pasir Di Desa Lumbang Rejo, Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman”. *Jurnal*

Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 11 No. 1. Halaman 15-24.

- Cahyani, Y. (2016). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.4 No. 2.
- Daulay, H. (2001). *Pergeseran Pola Relasi Gender di Keluarga Migran: Studi Kasus TKIW di Kecamatan Rawamarta, Kab. Karawang, Jawa Barat*. Yogyakarta: Galang Printika.
- Hakiki, G., S. Supriyanto., A. Ulfah., D. Prastiwi., W. Larasati., dan M. I. Khoer. (2019). *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Hakim, L. (2012). “Perkembangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Hasil Analisa dan Proxy Data Sensus Penduduk”. *Among Makarti*, Vol. 4 No. 1. Halaman 20-32.
- Halim, A. (2020). *Sosiologi Politik Etnik: Studi Otoritas dan Demokrasi Lokal Masyarakat Madura*. Malang: Inteligencia Media.
- Handayani, M. T. dan Ni Wayan Putu Artini (2009). “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga”. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. 5 No. 1. Halaman 1-9.
- Harianik, S. (2017). “Dampak Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Keliling di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora”. *Doctoral Dissertation*. Bojonegoro: Universitas Bojonegoro.
- Hermanto, D. (2018). “Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur”. *Media Ekonomi*, Vol. 18 No.2. Halaman 82-94.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2011). *Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek)*. Bandung: Mandar Maju.
- Khoimah, S. (2018). “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Kasus: Pusat Penelitian Kelapa SawitKebun Bukit Sentang Desa Securai Utara, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat)”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kumaat, R. M. (2011). “Kontribusi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara”. *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 7 No. 3. Halaman 52-57.

- Lamba, A. (2011). "Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura-Papua". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16 No. 2. Halaman 155-161.
- Londar, A., O. H. Rogi., dan S. Tilaar. (2016). "Korelasi Pola Mata Pencaharian Masyarakat dengan Pola Pemanfaatan Lahan di Desa Sifnane Kabupaten Maluku Tenggara Barat". *SPASIAL*. Vol. 3 No. 2. Halaman 110-122.
- Lumintang, F. M. (2013). "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 3. Halaman 991-998.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muryanti. (2012). *Perempuan Pedesaan: Kajian Sosiologis Pekerja Rumah Tangga*. Yogyakarta: Bima Sakti Publishing.
- Nalendra, A. R. A., Y. Rosalinah., A. Priadi., I. Subroto., R. Rahayuningsih., R. Lestari., S. Kusamandari., R. Yuliasari., D. Astuti., J. Latumahina., M. W. Purnomo., dan V. A. Zede. (2021). *Statistika Seri Dasardengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nilakusumawati, Desak Putu Eka. 2009. "Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal Di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari)". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 5 No. 2. Halaman 54-64.
- Nurmanaf, A. R. (2006). "Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering". *Jurnal Soca*. Vol. 8 No. 3. Halaman 318-332.
- Pesik, A., J. Baroleh., dan R. Kaunang. (2016). "Pola Alokasi Waktu dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado". *Agri-Sosioekonomi: Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 12 No. 3. Halaman 65-76.
- Putri, P. S., dan W. S. Respati.(2009). "Makna Hidup pada Perempuan Dewasa yang Berperan Ganda". *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 2. Halaman 43-51.
- Rahayu, A. W. (2015). *Perempuan dan Belenggu Peran Kultural*. Retrieved from <http://www.jurnalperempuan.org/wacanafeminis/perempuan-dan-belenggu-peran-kultural>. Diakses tanggal 02 Desember 2020.
- Raidayani, R. (2019). "Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Sayur) terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar

- Seumayam Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”. *Jurnal Bisnis Tani*, Vol. 5 No. 2. Halaman 65-75.
- Septiawan, R. (2011). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Ibu Bekerja terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Pamulang”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siyoto, S. dan A. Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriyoto, M. S., E. Anggraini., dan B. S.Priyono. (2020). “Faktor Penentu Pendapatan Wanita Buruh Tani Padi Sawah dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: di Desa Wonosari Kecamatan Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas)”. *Jurnal Agrisep Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 19 No. 1. Halaman 109-126.
- Sudibia, I. K. dan Kadek Mia Komala Sari. (2012). “Alokasi Waktu Pekerja Perempuan pada Sektor Informal Perdagangan di Desa Daging Puri Klod Denpasar Timur”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 1 No.2. Halaman 61-73.
- Sumantri, B. dan B. Ansori. (2004). “Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pemetik Teh di Desa Air Sempiang Kabupaten Rejang Lebong)”. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 3 No. 1. Halaman 103-111.
- Sumarni M. dan J.Suprihanto. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, Yogyakarta: Liberty.
- Surjono, G. (2003). *Peningkatan Partisipasi Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Pemecahan Masalah Kemiskinan Keluarga Melalui Program Usaha Ekonomi Kampung (PUEK)*. Jakarta:Departemen Sosial RI.
- Surya, L. dan K. Nur. (2020). *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam: Ulasan Pemikiran Soekarno*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Talipi, S. B., B. O. L. Susana., dan V. R. B. Moniaga. (2018). “Kontribusi Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo)”. *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 14 No. 1. Halaman 271-278.
- Tjaja, R. P. (2000). *Wanita Bekerja dan Implikasi Sosial*. Jakarta: Bidang Pertumbuhan dan Kuantitas Penduduk Kantor Menteri Negara Transmigrasi dan Kependudukan.

- Yoshiko, G. T. (2014). "Konsep Diri pada Ibu Rumah Tangga: Studi Komparatif Konsep Diri antara Ibu Rumah Tangga Tidak Berwirausaha dan Ibu Rumah Tangga Berwirausaha". *Doctoral Dissertation*. Jatinangor: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Zulfauzan, R. (2020). *Teori Etnisitas: Perdebatan dan Relasinya dengan Rational Choice Theory*. Bandung: Media Sains Indonesia.